

**PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, ETIKA AUDITOR,
DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT**

**(Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik
Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Gita Berliana Dwidianingtyas

No. Mahasiswa :13312245

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**Pengaruh Due Professional Care, Etika Auditor, dan Independensi Terhadap
Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Gita Berliana Dwidianingtyas

No. Mahasiswa: 13312245

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan tidak disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Penulis,



(Gita Berliana Dwidianingtyas)

**Pengaruh Due Professional Care, Etika Auditor, dan Independensi Terhadap
Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)**



(Hadri Kusuma Prof. Dr., MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, ETIKA AUDITOR, DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA BPK RI
PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH)**

Disusun Oleh : **GITA BERLIANA DWIDIANINGTYAS**

Nomor Mahasiswa : **13312245**

Telah dipertahankan di depan Tim Peragui dan dinyatakan **LULUS** .

Pada hari Senin, tanggal: 10 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.**

Penguji : **Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah SWT.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Due Professional Care, Etika Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)” disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu melancarkan segala urusan ataupun kegiatan penulis.
Tiada tuhan selain Allah SWT, terima kasih atas semua berkah dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis dan keluarga.
2. Nabi Muhammad SAW yang memberikan banyak ilmu dan ajaran untuk memahami kehidupan. Sungguh peneliti menjadi orang yang beruntung menjadi salah satu dari keturunan beliau.
3. Papa Darim alias Wiro Hadi Prayitno dan mama Istiana Ambarwati sebagai

orang tua penulis. Terima kasih banyak telah menjadi orang tuanya penulis, terima kasih atas semua dukungan dan nasihat yang selalu kalian sampaikan kepada penulis selama ini. Banyak sekali makna hidup yang penulis pelajari dari kalian. Penulis tidak akan sanggup mengganti semua kebaikan kalian selama ini. Semoga penulis selalu bisa menjadi anak yang kalian banggakan.

4. Virgiawan Ardi Lakstianto sebagai kakak dari penulis. Terima kasih telah menjadi kakak penulis. Terima kasih atas semua bantuan dan masukan yang telah diberikan. Terima kasih telah bersedia mendengarkan semua keluhan dan setia menemani mencari buku dan sebagainya selama penulis mengerjakan skripsi. Semoga kita semua bisa sukses dan menjadi anak yang membanggakan bagi orang tua kita. Aamiin Ya Rabbal'alamin...
5. Prabowo Dirga Irawan sebagai adik dari penulis. Terima kasih telah menjadi adik penulis, banyak dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga kita semua bisa sukses dan menjadi anak yang membanggakan bagi orang tua kita.
6. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih banyak Prof atas semua bimbingan dan nasihat selama ini. Dari mata kuliah metopel sampai penyusunan skripsi banyak sekali petuah dan makna kehidupan yang penulis pahami karena anda pak. Terima kasih telah mau direpotkan untuk konsultasi via e-mail dan via WA. Bangga, senang dan sangat terharu bisa menjadi mahasiswamu mulai dari metopel hingga skripsi.
7. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas.

8. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com.(SI), Ph.D. selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu bagi penulis.
10. Mbah Uti selaku mbah penulis. Terima kasih atas semua nasehat dan semangat yang telah diberikan kepada penulis mulai dari awal kuliah hingga penyusunan skripsi agar cepat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Semoga penulis dapat selalu menjadi cucu yang berbakti. Aamiin Ya Rabbal'allamin...
11. Tante Eli, Budhe Yeyet, Tante Rahayu, Tante Puji, Om Budi, Om Pitoyo, Om Yanto selaku keluarga penulis. Terima kasih atas nasehat dan bimbingannya yang diberikan kepada penulis mulai awal kuliah hingga penyusunan skripsi. Penulis sangat bersyukur memiliki keluarga seperti kalian.
12. Mas Brian, Mba Puput, Raya, Gani, Gadis, Zadin, Gilang, Wulan, Lintang selaku putune mbah hadi squad. Terima kasih atas semua dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis agar menyelesaikan penyusunan skripsi. Terima kasih telah menjadi sodara yang selalu ada untuk penulis. Semoga kita dapat menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orang tua kita masing-masing. Aamiin Ya Rabbal'allamin...
13. Nobel Fairuz Parlyna selaku teman dekat yang sangat spesial. Terima kasih atas semua dukungan dan menemani penulis untuk menyebarkan kuesioner ke BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah selama 2 hari berturut-turut. Terima kasih selalu sabar menghadapi penulis yang cerewet, dan selalu mengeluh. Terima

kasih telah menemani suka duka cita penulis selama 577 hari. Semoga selalu bisa menemani penulis terus. Aamiin Ya Rabbal'allamin. Penulis sangat beruntung bisa memiliki teman dekat yang sangat spesial seperti anda.

14. Kartika Indah Septiani selaku sahabat penulis. Terima kasih atas dukungan dan masukannya dalam hal akademik dan penyusunan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang seperti anda.

15. Nabila Noor Puteri selaku sahabat paling dicinta dan paling mengerti penulis. Terima kasih banyak atas semua dukungan dan masukan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih selalu setia menemani dalam suka maupun duka, mulai dari capek organisasi hingga mengerjakan skripsi. Semoga dapat selalu menjadi sahabat selamanya hingga tua. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang seperti anda.

16. Fita Alifita Riase dan Sry Yusnaini selaku sahabat cantique bingits paling dekat penulis. Terima kasih atas semua petunjuk dan nasihat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih atas semua bantuannya dan masukannya dalam hal akademik dan penyusunan skripsi ini. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan kalian.

17. Keke Cahyaningtyas dan Dudi selaku sahabat selama KKN penulis. Terima kasih atas dukungan dan masukannya dalam hal akademik dan penyusunan skripsi ini. Semoga kita dapat tetap bersahabat hingga tua. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang seperti kalian.

18. Rizki Nugraha selaku sahabat selama KKN penulis. Terima kasih atas dukungan dan masukannya dalam hal akademik dan penyusunan skripsi ini.

Semoga kita dapat tetap bersahabat hingga tua. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang seperti anda

19. Denis, Gondes, Kicil, Kimbul, Mas Wimbo selaku teman kirana boardinghouse.

Terima kasih atas dukungan, masukan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi. Terima kasih teah menjadi teman selama beberapa bulan di kirana boardinghouse. Semoga kita dapat menjadi pribadi yang sukses. Aamiin Ya Rabbal'allamin. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang seperti kalian.

20. Bu Mus dan Pak Mus selaku penjaga kirana boardinghouse. Terima kasih atas

perhatian yang telah diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi. Semoga Bu Mus dan Pak Mus selalu sehat wal'afiat. Amin Ya Rabbal'allamin.

21. Nisa, Fajar, Franditama, Fahrizal, Papin, Tonny, Lutfy, dan Falih selaku teman

dekat GO. Terima kasih atas semua dukungan yang diberikan kepada penulis. Penulis bangga dapat dipertemukan orang seperti kalian. Semoga tetap bisa menjadi teman dekat hingga tua. Aamiin Ya Rabbal'allamin...

22. Dita Hetynawati dan Bening selaku teman penulis. Terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis melakukan uji pada bab 4.

23. Rica Amalia selaku teman dekat penulis. Terima kasih atas semua doa,

dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kita tetap bisa menjadi teman dekat hingga tua. Aamiin Ya Rabbal'allamin. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang seperti anda.

24. Mas Andre Prakarsa selaku pengurus HMJA KOMISI FE UII atas masukan dan

bimbingannya kepada penulis selama mengerjakan skripsi, mulai dari hubungin

malem-malem sampai setiap hari minta diajarin untuk olah data. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang seperti anda.

25. Mas Bryan Efflin selaku selaku pengurus HMJA KOMISI FE UII atas masukan dan bimbingannya kepada penulis selama mengerjakan skripsi, mulai dari hubungin malem-malem sampai setiap hari minta diajarin untuk olah data. Penulis sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang seperti anda.
26. Seluruh alumni, pengurus dan magang HMJA KOMISI FE UII dari semua periode. Terima kasih atas semua bimbingan dan dukungan selama ini, banyak ilmu yang penulis dapatkan ketika penulis bergabung di organisasi ini. Sangat beruntung bisa bergabung dan menjadi anggota keluarga dari organisasi ini.
27. Teman-teman KKN Unit 115 Somongari. Terima kasih banyak atas semua pelajaran yang penulis terima dari kalian. Semoga kita semua selalu bisa menjadi pribadi yang baik kedepannya.
28. Teman-teman OCB atas dukungan yang diberikan kepada penulis selama mengerjakan skripsi. Semoga kita kedepannya dapat sukses bersama. Aamiin Ya Rabbal'alamin...
29. Ibu Dista selaku Humas dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang dengan sabar dan selalu memberi kabar untuk perkembangan kuesioner peneliti.
30. Para responden dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang telah banyak membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

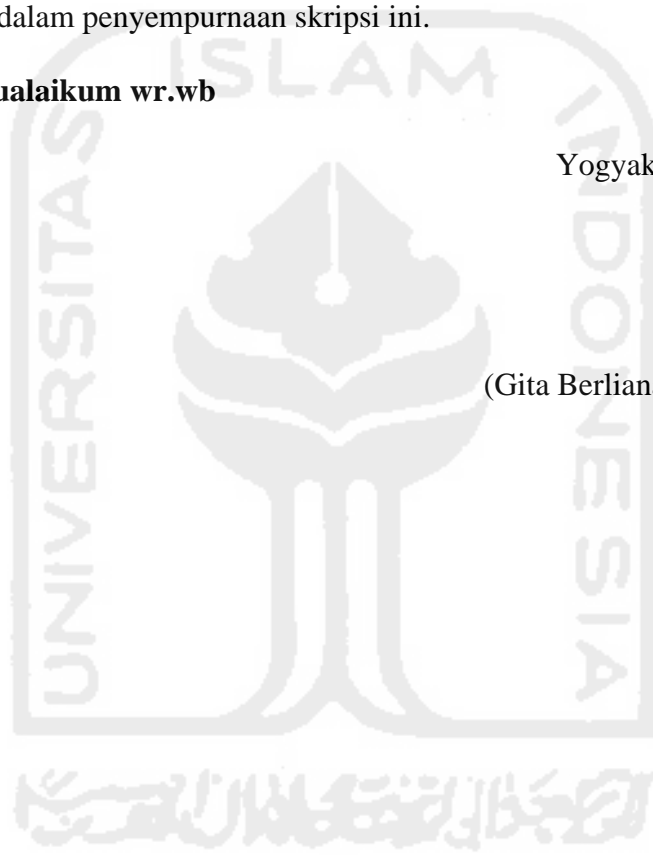
Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya bagi Bapak, Ibu dan Saudara yang telah membantu peneliti dalam segala hal. Dalam hal ini, peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena itu saran dan kritik masih diperlukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Peneliti,

(Gita Berliana Dwidianingtyas)



MOTTO

Fabiayyi ālāi rabbikumā tukadzibān

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Tidak ada balasan
kebaikan kecuali kebaikan (pula).

(QS : Ar-Rahmaan 59-60)

Tidak ada yang tidak mungkin, karena Allah ada.

(Self Mirror)

Siapapun yang menempuh suatu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah akan
memberikan kemudahan jalannya menuju syurga.

(H.R.Muslim)

Education's purpose is to replace an empty mind with an open one.

(Malcome Fobers)

PERSEMBAHAN

Puji syukur Kepada Allah SWT Yang selalu melimpahkan nikmat dan kasih sayang-Nya sepanjang perjalanan penulisan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Sebagai wujud ungkapan rasa cinta, kasih dan sayang serta bakti yang tulus, kupersembahkan karya kecil ini untuk :

Kepada mama dan papa serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan selama ini kepadaku

Dan kepada seluruh teman-temanku yang telah menemani perjalanan hidupku selama ini dan juga yang telah mengajarku arti sebuah persahabatan

Serta almamaterku tercinta

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Ujian Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Moto	xiii
Halaman Persembahan	xvi
Daftar Isi	xv
Daftar Tabel	xx
Daftar Gambar	xxi
Abstrak	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Literatur Review	9
2.2 Landasan Teori	20

2.2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	20
2.2.2 Teori Atribusi	21
2.3 Kualitas Audit	23
2.4 Due Professional Care	25
2.5 Etika Auditor	25
2.6 Independensi Auditor	27
2.7 Kerangka Pemikiran	29
2.8 Pengembangan Hipotesa	29
2.8.1 Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit	29
2.8.2 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	31
2.8.3 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	32
BAB 3 MOTODE PENELITIAN	35
3.1 Populasi dan Sampel	35
3.2 Teknik Pengumpulan Data	35
3.3 Definisi Operasional Variabel	36
3.3.A Variabel Independen	36
3.3.A.1 Due Professional Care	36
3.3.A.2 Etika Auditor	36
3.3.A.3 Independensi Auditor	36
3.3.B Variabel Dependen	37

3.3.B.1 Kualitas Audit	37
3.3.C Variabel Kontrol	37
3.3.C.1 Kompetensi Auditor	37
3.4 Uji Kualitas Data	38
3.4.1 Uji Validitas	38
3.4.2 Uji Reliabilitas	39
3.5 Uji Asumsi Klasik	39
3.5.1 Uji Normalitas	39
3.5.2 Uji Multikolonieritas	39
3.5.3 Uji Heterokedastisitas	39
3.6 Metode Analisis Data	40
3.6.1 Model Regresi Berganda	40
3.7 Hipotesa Operasional	41
3.7.1 Due Professional Care.....	41
3.7.2 Etika Auditor	41
3.7.3 Independensi Auditor	41
3.7.4 Kompetensi Auditor	41
BAB 4 ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
4.1 Hasil Pengumpulan Data	42
4.2 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas	43
4.2.1 Uji Validitas	43
4.2.2 Uji Reliabilitas	44

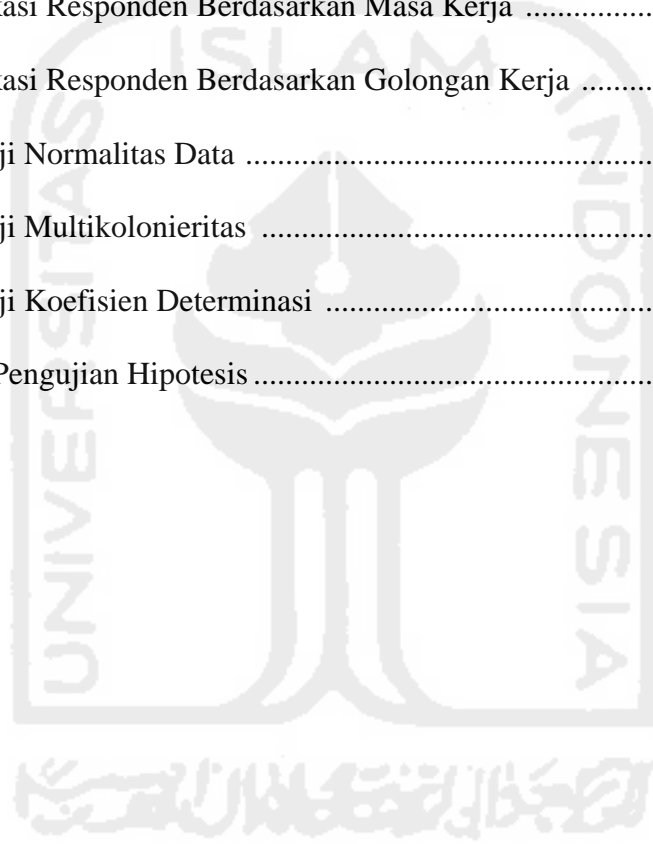
4.3 Analisa Deskriptif Variabel	45
4.3.1 Analisa Karakteristik Responden	47
4.3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	47
4.3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	48
4.3.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Kerja	49
4.4 Uji Asumsi Klasik	50
4.4.1 Uji Normalitas Data	50
4.4.2 Uji Multikolonieritas	51
4.4.3 Uji Heterokedastisitas	53
4.5 Analisis Regresi Berganda	55
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi	55
4.5.2 Uji T	56
4.5.2.1 Due Professional Care Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	56
4.5.2.2 Etika Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	58
4.5.2.3 Independensi Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Audit	60
 BAB 5 PENUTUP	 63
5.1 Kesimpulan	63

5.2 Implikasi Empiris	63
5.3 Keterbatasan Penelitian	66
5.4 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	71



DAFTAR TABEL

4.1 Hasil Pengumpulan Data	43
4.2 Hasil Uji Reliabilitas	44
4.3 Hasil Analisa Deskriptif Variabel Penelitian	45
4.4 Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur	48
4.5 Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja	49
4.6 Klasifikasi Responden Berdasarkan Golongan Kerja	50
4.7 Hasil Uji Normalitas Data	51
4.8 Hasil Uji Multikolonieritas	52
4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
4.10 Hasil Pengujian Hipotesis	62



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	29
4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	50



ABSTRACT

This research aimed to analyze the factors influencing the quality audit. The independent variables used in this study were due professional care, ethics auditor, independency auditor. Meanwhile, the dependent variable included the quality audit. This study applied a survey method using questionnaires distributed to the the auditors who work in Audit Board Member and The Province of Central Java. The total number of respondents was 62 auditors. The statistical tool for testing the hypothesis was multiple regression with SPSS software. The results showed that the due professional care and independency auditor variabels had a significant influence on the quality audit. While ethics auditor variable does not significantly affect on the quality audit.

Keywords: *due professional care, ethics auditor, independency auditor, and quality auditor.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: due professional care, etika auditor, dan independensi auditor, sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas audit.

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dengan kuesioner kepada seluruh auditor bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang terletak di Semarang . Total responden dari penelitian ini berjumlah 62 auditor. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi berganda (multiple regression) dengan bantuan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel due professional care dan independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel etika auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: due professional care, etika auditor, independensi auditor, dan kualitas audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut. Hal tersebut tercermin pada kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor. Kualitas audit seperti yang dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Alim dkk. (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dengan standar pengauditan.

Kasus yang terjadi sehubungan dengan etika auditor yaitu kasus suap SKK MIGAS dimana OKNUM BPK yang bernama Rudi Rubiandini kecipratan uang panas. Aliran dana oknum SKK MIGAS mengalir ke sejumlah pihak termasuk mengalir ke oknum di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yaitu Rudi Rubiandini sebesar 40 ribu dollar AS atau setara dengan Rp 400 juta. Pada saat itu Deviardi bersaksi untuk terdakwa Rudi Rubiandini. Sebelumnya Deviardi mengakui diberi kepercayaan penuh Rudi Rubiandini untuk menyimpan uang pemberian dari pihak ketiga dan membayarkan keperluan Rudi. Sebagian uang pemberian itu disimpan Deviardi di rekening BCA miliknya dan safe deposit box CIMB Niaga. Dalam

kasus ini, masalah yang timbul yaitu OKNUM anggota BPK berperilaku tidak baik dengan menerima aliran dana korupsi selama proses pemeriksaan sehingga menyebabkan reputasi lembaga BPK menjadi buruk dan dapat mencemarkan nama baik lembaga BPK. Karena kasus ini melibatkan anggota BPK. BPK merupakan lembaga tinggi negara dalam sistem ketatanegaraan Indonesia yang memiliki wewenang memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara. Seorang auditor dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi auditor, disamping itu dengan adanya kode etik auditor masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor eksternal telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Alasan utama diperlukannya tingkat profesional yang tinggi oleh setiap profesi adalah kebutuhan akan keyakinan publik atas kualitas layanan yang diberikan oleh profesi seseorang, tanpa memandang masing-masing individu yang memberikan layanan tersebut (Randal dkk, 2012:118). (Sumber : <http://www.tribunnews.com/nasional/2014/03/18/oknum-bpk-kecipratan-uang-panas-rudi-rubiandini>).

Selain kasus kasus suap SKK MIGAS, terdapat kasus lain yang terjadi di Indonesia sehubungan dengan *due professional care* yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) masih menemui banyak Kantor Akuntansi Publik (KAP) tidak melakukan audit laporan keuangan perusahaan BUMN secara benar. Wakil Ketua BPK Hasan Bisri mengatakan KAP yang dievaluasi pihak dan terus menerus melakukan audit secara tidak benar maka izinnya akan dicabut. Dia menjelaskan yang berhak mencabut izin KAP adalah Kementerian Keuangan. Jika KAP masih

melakukan kesalahan berkali-kali maka BPK akan merekomendasikan pada Kemenkeu agar izinya dicabut. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat order memeriksa keuangan BUMN harus memahami bahwa pekerjaannya akan dievaluasi BPK. Sebuah KAP mahkotanya adalah opini dan seorang auditor harga dirinya adalah opini. Dalam kasus ini terdapat postur audit yang harusnya dilakukan tapi tidak dilakukan misalnya tidak mengecek aset padahal aset tersebut bermasalah, jika bermasalah harus diungkapkan dalam laporan keuangan karena itu mempengaruhi opininya. Sedangkan KAP tidak melakukan pengecekan secara fisik karena menghemat tenaga dan biaya. Masalah yang timbul dari kasus ini yaitu *due professional care* dalam kualitas audit yang tidak diterapkan, karena KAP dalam melakukan audit tidak benar dan sering terjadi kesalahan terus menerus. Padahal, dalam *due professional care* sikap auditor harus berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Sikap cermat dan seksama auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. (Sumber : <http://economy.okezone.com/read/2013/09/12/320/865221/audit-bumn-tak-benar-bpk-usul-izin-akuntan-dicabut>).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah audit kualitas. Di Indonesia penelitian sejenis dilakukan antara lain oleh Mansur (2007); Aji (2009); Rahman (2009); Herliyansyah dan Ilyas (2006); Rahmawati dan Winarna (2002); Christiawan (2002); Singgih & Bawono, (2015); Sutton (1993); Alim (2007). Sedangkan hasil penelitian yang berasal dari luar negeri antara lain penelitian dari

Castellani (2008); Irawati (2011); Lauw (2012); dan Angelia et al, (2011); Ashton (1991). Secara umum, penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *due professional care* dan etika auditor.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh faktor *due professional care* yaitu oleh Singgih & Bawono (2015); Rahman (2009) dan Louwers dkk. (2008); dan Kopp, Morley, dan Rennie dalam Mansur (2007 : 38), dan faktor etika auditor yaitu oleh Deli, Fatma, & Syarif (2015); dan Deis dan Giroux (1992).

Sementara itu, faktor *due professional care* oleh Singgih & Bawono (2015), dan faktor etika auditor oleh Deli, Fatma, & Syarif (2015) secara konsisten tidak signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Ketidak konsistenan hasil dan ketidak signifikan variabel bebas yang mempengaruhi kualitas audit pada penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh *standard of care* untuk auditor berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras. Selain itu, terdapat faktor lainnya yaitu kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor dalam standar auditing menjadi kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi. Dalam kasus kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai *standard of care* untuk mengevaluasi apakah pekerjaan audit yang ditunjukkan cukup untuk menghindari kewajiban (Kadous, 2000) dan para penuntut hukum

harus menentukan apakah auditor menggunakan *due professional care* dalam melakukan sebuah audit (Anderson dkk, 1997). Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tubss (2011) yang menemukan terdapat kekeliruan tidak lazim yang dilakukan oleh akuntan pemeriksa yang berpengalaman. Maka auditor harus mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang memadai. Oleh karena itu, kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai *standard of care* untuk menghindari kewajiban (Kadous, 2000) dan para penuntut hukum harus menentukan apakah auditor menggunakan *due professional care* dalam melakukan sebuah audit (Anderson dkk, 1997). Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor bagi kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras. Kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kekurangan dalam standar auditing.

Berdasarkan kelemahan dan ketidak konsistenan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan ketidak pastian dalam pendekatan yang digunakan dalam mengukur kualitas audit. Pendekatan tersebut terbagi menjadi 2 yaitu pendekatan yang berorientasi hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan yang berorientasi proses (*process oriented*). Pendekatan yang berorientasi hasil dapat

diukur melalui hasil audit, yaitu laporan audit dan laporan keuangan (Carey dan Simnett, 2006). Sedangkan, untuk pendekatan yang berorientasi proses, kualitas audit diukur dengan tingkat kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), tingkat spesialisasi auditor dalam bidang industri klien, profesionalisme auditor, dan penerapan etika profesi oleh auditor (Li, 2004). Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit, dan untuk mengetahui pengaruh dan etika auditor terhadap kualitas audit. Selanjutnya akan dibahas mengenai kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis yang akan disajikan di bawah ini.

Dengan latar belakang kondisi tersebut dalam proposal ini penulis akan melakukan penelitian kembali untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit melalui *due professional care* dan etika auditor. Seperti yang telah disarankan Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011); Sari & Sudana (2013), peneliti juga akan menambahkan variabel independensi auditor sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai kualitas audit di masa yang akan datang serta dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.
- b. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Jawa Tengah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara *due professional care*, etika auditor, dan independensi auditor dengan kualitas audit agar auditor dapat selalu mempertahankan integritasnya. Selain itu, dapat mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit baik dari sisi eksternal maupun internal dan dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan dalam menyusun kebijakan terkait jadwal pelaksanaan program audit.

- c. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai wadah ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis di bangku perkuliahan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Apa pun tugas yang dilakukan oleh auditor, yang dibutuhkan adalah sebuah hasil kerja yang berkualitas. Kualitas audit telah didefinisikan dengan berbagai cara. Seperti dikatakan oleh De Angelo (1981) dalam Alim dkk. (2007), yaitu sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya dengan standar pengauditan. Sedangkan Christiawan (2005) mengungkapkan, kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Dari definisi di atas, maka kesimpulannya adalah auditor yang kompeten adalah auditor yang "mampu" menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "mau" mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit antara lain pengalaman auditor, independensi, kompetensi, *due professional care* dan etika auditor.

Dalam kaitannya dengan faktor-faktor tersebut, beberapa peneliti telah memberikan bukti yang dapat berpengaruh pada kualitas. Para peneliti tersebut berasal dari Indonesia dan luar negeri. Hasil penelitian yang berasal

dari Indonesia antara lain penelitian dari Mansur (2007); Aji (2009); Rahman (2009); Herliyansyah dan Ilyas (2006); Rahmawati dan Winarna (2002); Christiawan (2002); Singgih & Bawono, (2015); Sutton (1993); Alim (2007). Sedangkan hasil penelitian yang berasal dari luar negeri antara lain penelitian dari Castellani (2008); Irawati (2011); Lauw (2012); dan Angelia et al, (2011); Ashton (1991). Mengacu pada hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu antara lain pengalaman auditor, independensi, *due professional care*, dan etika auditor.

Pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang sangat tinggi seperti akuntan publik, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan seorang auditor. Menurut ahli Knoers dan Haditono (1999) dalam Asih (2006 : 12) mengatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Variabel pengalaman akan diukur dengan menggunakan indikator lamanya bekerja, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan banyaknya pelatihan yang telah diikutinya. Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mansur (2007); Aji (2009) dan Rahman (2009); Herliyansyah dan Ilyas (2006) menunjukkan hasil yang konsisten yaitu pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit yang menemukan bahwa pendidikan dan pengalaman, pelatihan,

sikap skeptis dan keyakinan yang memadai berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini sesuai dengan pendapat Herliyansyah dan Ilyas (2006) yang mengatakan bahwa penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya yang terbaik. Kusharyanti (2003: 26) ; Tubbs (1990) mengatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, menurut Mansur (2007); Herliyansyah dan Ilyas (2006); Kusharyanti (2003: 26) ; Tubbs (1990) dengan variabel kualitas audit membuktikan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari beberapa hasil penelitian-penelitian juga terdapat variabel yang tidak signifikan. Sebagai contoh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Winarna (2002) mengatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, menurut Ashton (1991) sering sekali dalam keputusan akuntansi dan audit memiliki sedikit waktu untuk dapat belajar, hal tersebut membuktikan bahwa pengalaman tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Pada penelitian Christiawan (2005) mengatakan bahwa independensi dan kompetisi saja yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tidak dengan pengalaman auditor. Selain pengalaman terdapat faktor-faktor lain yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit yaitu independensi, kompetensi, dan etika auditor.

Standar Auditing Seksi 220.1 (SPAP : 2001) menyebutkan bahwa independen bagi seorang akuntan publik artinya tidak mudah dipengaruhi karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Oleh karena

itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Maka penilaiannya akan mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari sebuah perusahaan yang diperiksa. Jaminan atas keandalan laporan yang diberikan oleh auditor tersebut dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan. Independensi akuntan publik sama pentingnya dengan keahlian dalam praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap akuntan publik. Akuntan publik harus independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan kepentingan dalam perusahaan yang diauditnya. Klien akan dipandang sebagai sumber pendapatan yang berlangsung terus menerus sehingga secara potensial dapat mengurangi independensi auditor. Faktor lain yang dapat mempengaruhi independensi auditor adalah tekanan dari klien. Dalam kondisi keuangan yang sehat, klien dapat menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Posisi auditor pun menjadi dilematis dimana pada satu sisi auditor harus memenuhi keinginan klien, namun di sisi lain tindakan tersebut dapat melanggar aturan dan etika profesi yang ditetapkan. Apabila auditor tidak mampu mengatasi tekanan dari klien, maka independensinya akan berkurang (Deis dan Giroux, 1992). Semakin tinggi independensi seorang auditor maka kualitas audit yang diberikannya semakin baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sutton (1993), Alim (2007) dan Castellani (2008) dan Lauw (2012) dengan variabel independensi menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif

pada kualitas proses audit. Hasil penelitian yang sama juga diuraikan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002); De Angelo (1981). Namun, hasil penelitian berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011) dimana independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas proses audit. Independensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit yang telah terbukti dari penelitian Sutton (1993), Alim (2007) dan Castellani (2008) dan Lauw (2012) ; Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011) meskipun hasil dari penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda. Christiawan (2002) menyatakan independensi adalah salah satu hal yang harus dimiliki oleh akuntan publik. Auditor tidak seharusnya memihak pihak manapun. Auditor tidak hanya berkewajiban untuk jujur kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga pihak lain yang menaruh kepercayaan atas pekerjaan auditor (Taylor, 1997). Salah satu faktor yang mempengaruhi independensi adalah jangka waktu dimana auditor memberikan jasa kepada klien (*auditor tenure*) (Wibowo, 2009). Di samping itu, klien akan dipandang sebagai sumber pendapatan yang berlangsung terus menerus sehingga secara potensial dapat mengurangi independensi auditor (Yuviza, 2008).

Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif (Ahmad, 2011). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan pelatihan teknis

cukup sebagai auditor. Untuk melakukan proses pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan umum dan khusus, pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien (Widiastuty, 2003). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sutton (1993), Alim (2007) dan Castellani (2008) dan Lauw (2012) dengan variabel kompetensi auditor menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011) menunjukkan dimana kompetensi auditor tidak berpengaruh positif pada kualitas proses audit. Selain itu variabel kompetensi juga tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit seperti penelitian yang dilakukan oleh Selisteanu (2013). Seperti faktor independensi, bahwa faktor kompetensi juga memiliki hasil yang berbeda meskipun telah diteliti oleh Sutton (1993), Alim (2007) dan Castellani (2008) dan Lauw (2012) ; Hanny, dkk (2011).

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikiran kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Singgih & Bawono, 2015) mengatakan bahwa *due*

professional care tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) dan Louwers dkk. (2008) mengatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Hasil penelitian Kopp, Morley, dan Rennie dalam Mansur (2007 : 38) membuktikan bahwa masyarakat mempercayai laporan keuangan jika auditor telah menggunakan sikap skeptis profesionalnya (*professional skepticism*) dalam proses pelaksanaan audit.

Etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukamto, 1991: 1). Etika sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai (Alvin A. Arens, et al. 2008). Sedangkan Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim, et al. (2007) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Nugraha Agung Eka Putera (2012) mendefinisikan etika yaitu seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Dalam etika auditor yang tercantum dalam kode etik IAI terdapat prinsip etika auditor diantaranya adalah tanggung jawab profesional, kepentingan publik integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian

profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis, harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang telah ditetapkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deli, Fatma, & Syarif (2015) mengatakan bahwa etika auditor tidak berhubungan dengan kualitas audit. Hal tersebut telah di uji dalam uji interaksi yang dilakukan oleh (Deli et al., 2015) dapat diketahui bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan kompetensi auditor dengan kualitas audit. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) yang mengatakan bahwa etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh banyak ahli, terdapat faktor yang konsisten yaitu pengalaman auditor, dimana hasil konsisten tersebut dilakukan oleh Mansur (2007), Aji (2009) dan Rahman (2009). Herliyansyah dan Ilyas (2006). Hasil penelitian yang konsisten selanjutnya yaitu kompetensi yang telah di lakukan penelitian oleh Sutton (1993), Alim (2007), Castellani (2008), Irawati (2011) dan Lauw (2012); (Selisteanu, 2013). Sama halnya dengan *due professional care* yang menunjukkan hasil konsisten dalam penelitian Rahman (2009) dan Louwers dkk. (2008). Etika auditor memiliki hasil konsisten yang telah dilakukan penelitian oleh Deis dan Giroux (1992). Namun, dari faktor tersebut juga terdapat hasil yang tidak konsisten seperti faktor pengalaman yang dilakukan oleh Rahmawati dan Winarna (2002); Ashton (1991); Christiawan (2005). Selanjutnya yaitu faktor independensi yang mempunyai hasil ketidak konsistenan seperti yang dilakukan oleh Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011). Hasil penelitian Hanny, dkk (2011)

dan Rapina (2011); Selisteanu (2013) menunjukkan dimana kompetensi auditor tidak berpengaruh positif pada kualitas proses audit. *Due professional care* yang ditunjukkan hasil penelitian oleh (Singgih & Bawono, 2015) menunjukkan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selanjutnya yaitu faktor etika auditor yang menunjukkan ketidak konsistenan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Deli, Fatma, & Syarif (2015).

Rahmawati dan Winarna (2002), dalam risetnya menemukan terjadinya *expectation gap*. *Expectation gap* terjadi karena kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas pada bangku kuliah saja. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, serta mencari penyebab kesalahan, serta pemahaman yang lebih baik Kusharyanti (2002). Auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Secara teknis, semakin banyak tugas yang dia kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya (Aji, 2009 : 5). Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan

membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama. Selain itu terdapat kelemahan yang dilakukan dalam penelitian Tubss (2011) yaitu menemukan terdapat kekeliruan-kekeliruan yang tidak lazim yang telah dilakukan oleh akuntan pemeriksa yang berpengalaman. Maka auditor harus mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Libby et. A.1 1985).

Dalam mengevaluasi auditor, peristiwa-peristiwa yang secara potensial dapat diprediksi dan dapat mengantisipasi sebuah hasil yang menjadi jelas hanya dengan melihat ke belakang. Oleh karena itu, dalam kasus kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai *standard of care* untuk mengevaluasi apakah pekerjaan audit yang ditunjukkan cukup untuk menghindari kewajiban (Kadous, 2000) dan para penuntut hukum harus menentukan apakah auditor menggunakan *due professional care* dalam melakukan sebuah audit (Anderson dkk, 1997). Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standard of care* untuk auditor

berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras. Kegagalan audit dalam kasus fraud transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor daripada kekurangan dalam standar auditing.

Sutton (1993), Alim (2007) dan Castellani (2008); Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011) menyarankan untuk lebih konsisten dalam menggunakan pendekatan. Pendekatan tersebut terbagi menjadi 2 yaitu pendekatan yang berorientasi hasil (*outcome oriented*) dan pendekatan yang berorientasi proses (*process oriented*). Hal tersebut disebabkan dalam hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa belum adanya konsistensi hasil penelitian serta belum adanya pendekatan yang pasti yang digunakan dalam mengukur kualitas audit sehingga penelitian mengenai kualitas audit perlu dilakukan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah diuraikan di atas, pada penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah *due professional care* dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Disisi lain, penelitian yang menggunakan pendekatan secara pasti akan mempengaruhi terhadap kualitas audit. Melihat hal tersebut, maka peneliti akan menggabungkan penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit serta pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian tersebut. Sehingga saran dari Sutton (1993), Alim (2007) dan Castellani (2008); Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011) untuk menggunakan pendekatan penelitian agar hasil dari

penelitian tersebut lebih konsisten dapat dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga akan menggunakan saran dari Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011); Sari & Sudana (2013) untuk menambahkan variabel independensi auditor sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan dalam audit berkaitan dengan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu untuk mengatasi konflik kepentingan yang dapat terjadi antara *principal* dan agen. *Principal* sebagai pemilik maupun investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Adanya auditor yang independen untuk melakukan pengujian maupun pemeriksaan diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, auditor independen dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi (Jensen & Meckling, 1967).

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pihak ketiga, auditor seringkali mengalami suatu konflik kepentingan dengan manajemen. Hal tersebut terjadi pada situasi auditor yang dipercaya memiliki kepentingan profesional melakukan auditing sesuai dengan aturan dan kode etik yang telah ditetapkan dan memiliki kepentingan pribadi dimana auditor bergantung pada manajemen

yang membayar jasa auditnya. Kepentingan yang bersaing tersebut dapat mempersulit auditor untuk tidak memihak sehingga auditor berpotensi akan kehilangan independensinya (Gavious, 2007).

2.2.2. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dll ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005).

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang dalam *persepsi social* yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 2005). *Dispositional attributions* atau penyebab internal yang mengacu pada aspek perilaku

individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan *situational attributions* atau penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi perilaku, seperti kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Dengan kata lain, setiap tindakan atau ide yang akan dilakukan oleh seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal individu tersebut.

Psikolog terkenal Harold Kelley dalam Luthans (2005) menekankan bahwa teori atribusi berhubungan dengan proses kognitif dimana individu menginterpretasikan perilaku berhubungan dengan bagian tertentu dari lingkungan yang relevan. Ahli teori atribusi mengamsusikan bahwa manusia itu rasional dan didorong untuk mengidentifikasi dan memahamai struktur penyebabdari lingkungan mereka. Inilah yang menjadi ciri teori atribusi.

Fritz Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) itu bersama-sama menentukan perilaku manusia. Dia menekankan bahwa merasakan secara tidak langsung adalah determinan paling penting untuk perilaku. Atribusi internal maupun eksternal telah dinyatakan dapat mempengaruhi terhadap evaluasi kinerja individu, misalnya dalam menentukan bagaimana cara atasan memperlakukan bawahannya, dan mempengaruhi sikap dan kepuasan individu terhadap kerja. Orang akan berbeda perilakunya jika mereka lebih merasakan atribut internalnya daripada atribut eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena penelitian akan melakukan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi auditor terhadap kualitas audit, khususnya pada karakteristik personal auditor itu sendiri. Pada dasarnya karakteristik personal seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang akan dilakukan karena merupakan suatu faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

2.3. Kualitas Audit

Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut (Mulyadi, 2002).

Audit bukan hanya merupakan proses review terhadap laporan keuangan, namun juga mengenai pengkomunikasian yang tepat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Hal itu digunakan sebagai dasar pengukuran kualitas audit. De Angelo dalam Simanjuntak (2008) mendefinisikan kualitas audit

sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Deis and Groux (1992) menjelaskan bahwa probabilitas untuk menemukan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan probabilitas melaporkan pelanggaran tergantung pada independensi auditor. Deis and Groux (1992) melakukan penelitian tentang empat hal yang dianggap memiliki hubungan dengan kualitas audit yaitu :

1. Lama waktu auditor melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan, semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin rendah.
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit semakin baik karena auditor akan berusaha menjaga reputasinya.
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka ada kecenderungan klien tersebut menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
4. *Review* oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan *direview* oleh pihak ketiga. Kualitas audit perlu ditingkatkan karena dengan meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka tingkat kepercayaan yang akan diberikan oleh masyarakat semakin tinggi.

2.4. Due Professional Care

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama (PSA No. 04 SPAP 2001). Singgih dan Bawono (2010) mendefinisikan *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Auditor dituntut untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*). Standar umum ketiga menghendaki auditor independen untuk cermat dan seksama dalam menjalankan tugasnya. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukannya *review* secara kritis pada setiap tingkat *supervise* terhadap pelaksanaan audit. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang dihasilkan. Auditor yang cermat dan seksama akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

2.5. Etika Auditor

Etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau

individu (Sukamto, 1991: 1). Etika sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral atau nilai-nilai (Alvin A. Arens, et al. 2008). Sedangkan Maryani dan Ludigdo (2001) dalam Alim, et al. (2007) mendefinisikan etika sebagai seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Menurut Suseno Magnis (1989: 14) dan Sony Keraf (1991: 20) bahwa untuk memahami etika perlu dibedakan dengan moralitas. Moralitas adalah suatu sistem nilai tentang bagaimana seseorang harus hidup sebagai manusia. Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran-ajaran, moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkrit tentang bagaimana harus hidup, bagaimana harus bertindak dalam hidup ini sebagai manusia yang baik dan bagaimana menghindari perilaku - perilaku yang tidak baik. Sedangkan etika berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.

Prinsip etika profesi dalam Kode Etik IAI diantaranya adalah tanggung jawab profesional, kepentingan publik integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis, harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Kode Etik) berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun

yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa *assurance* dan jasa *non-assurance*.

2.6. Independensi Auditor

Menurut salah seorang ahli, independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti: kreditor, pemilik maupun calon pemilik (Kasidi, 2007). Dalam hal ini, sikap mental independen tersebut meliputi independen dalam fakta maupun dalam penampilan. Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran dalam diri seorang akuntan ketika mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak didalam diri akuntan dalam merumuskan dan menyatakan pendapat.

Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan atau faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasan (Amani dan Sulardi, 2005; Arnan, et. Al., 2009). Oleh karena itu rusaknya independensi penampilan akuntan publik akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik yang bersangkutan, bahkan terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan dan menurunkan nilai laporan keuangan yang diaudit (Kartiningtyas, 1994). Kenyataannya auditor seringkali

menemukan kesulitan untuk mempertahankan independensinya dalam melaksanakan kewajibannya. Dimana menurut Ruchjat Kosasih (2000), ada empat jenis risiko yang dapat merusak independensi akuntan publik, yaitu:

a. Self interest risk

Merupakan resiko yang terjadi apabila akuntan publik menerima manfaat dari keterlibatan keuangan klien.

b. Self review risk

Merupakan resiko yang terjadi apabila akuntan publik melaksanakan penugasan pemberia jasa keyakinan yang menyangkut keputusan yang dibuat untuk kepentingan klien atau melaksanakan jasa lain yang mengarah pada produk atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi yang pokok bahasan dalam penugasan pemberian jasa keyakinan.

c. Advocacy risk

Merupakan resiko yang terjadi apabila tindakan akuntan publik menjadi terlalu erat kaitannya dengan kepentingan klien.

d. Client influence risk

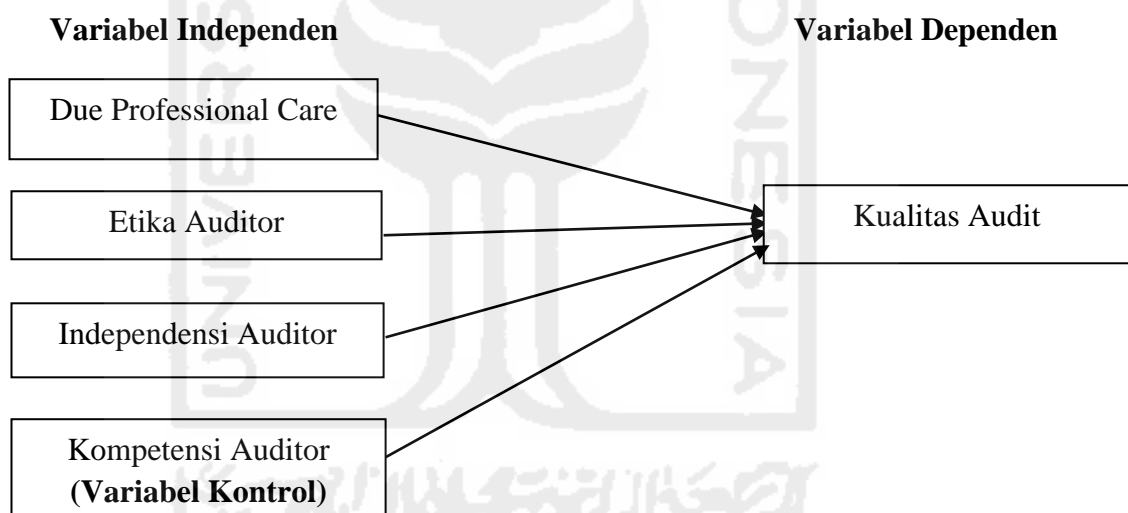
Merupakan resiko yang terjadi apabila akuntan publik mempunyai hubungan erat yang *continue* (berlanjut) dengan klien, termasuk

hubungan pribadi yang dapat mengakibatkan intimidasi oleh atau keramah-tamahan yang berlebihan dengan klien.

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat tujuannya adalah untuk mempermudah dalam memahami pengaruh *due professional care*, etika auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



2.8. Pengembangan Hipotesa

2.8.1. Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai

kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai.

Menurut GAO (2007: 116) dalam Mansur (2007: 42), audit kinerja yang sesuai dengan GAGAS harus memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) bahwa bukti audit telah mencukupi dan sesuai untuk mendukung temuan dan kesimpulan auditor.

Dalam Teori Keagenan bahwa auditor dalam melakukan maupun pemeriksaan secara cermat dan seksama yang nantinya dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi paska audit. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan *scope* dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai (Nirmala & Cahyonowati, 2013).

Peneliti sebelumnya yang sudah meneliti tentang *due professional care* adalah Singgih & Bawono (2015) mengatakan bahwa *due professional care* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) dan Louwers dkk. (2008) mengatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Rahman (2009) dan

Louwers dkk. (2008) mengatakan bahwa semakin auditor menjaga sikap skeptis profesionalnya, maka semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.

H₁ : *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.2. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Etika merupakan aturan atau norma yang mengatur tingkah laku maupun perilaku seseorang. Seorang Akuntan Publik dalam menjalankan tugasnya dan keputusan auditnya harus mempertimbangkan kode etik etika profesinya sebagai standar pekerjaan. Etika profesi dibutuhkan untuk meyakinkan masyarakat karena masyarakat akan mempercayai profesi seseorang jika telah menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya.

Etika profesi berkaitan erat dengan masalah prinsip yang dipegang Akuntan Publik untuk menjaga, menjunjung, serta menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas, seperti tanggung jawab profesi dan perilaku profesional. Semakin tinggi etika yang dijunjung Akuntan Publik maka diharapkan kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula.

Menurut Hery (2006), seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pemahaman etika yang berlaku dan membuat suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil harus mencerminkan kebenaran dan keadaan yang sebenarnya.

Dalam Teori Atribusi ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan

ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain sebagainya. Dalam hal ini auditor tidak memihak kepada siapapun, auditor hanya mengevaluasi dan meneliti kinerja dari klien (agen dan *principal*) yang nantinya akan menghasilkan informasi yang relevan (Hanjani, 2014).

Peneliti sebelumnya yang sudah meneliti tentang etika auditor adalah Deli, Fatma, & Syarif (2015) mengatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) mengatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Deis dan Giroux (1992) mengatakan bahwa semakin auditor menjaga etikanya dalam menjalankan proses auditnya, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkannya. Berdasarkan paparan penjelasan di atas maka hipotesa dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8.3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan keuangan, seperti: kreditor, pemilik maupun calon pemilik (Kasidi, 2007).

Sikap mental independen meliputi independen dalam fakta maupun dalam penampilan. Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran dalam diri

seorang akuntan ketika mempertimbangkan fakta-fakta dan adanya pertimbangan yang objektif, tidak memihak didalam diri akuntan dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Sedangkan independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik bertindak independen sehingga akuntan publik harus menghindari keadaan atau faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasan (Amani dan Sulardi, 2005; Arnan, et. Al., 2009).

Dalam Teori Keagenan auditor yang independen untuk melakukan pengujian maupun pemeriksaan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, dalam teori ini juga mengatakan bahwa auditor independen dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan yang nantinya akan berguna bagi investor, kreditor dalam pengambilan keputusan rasional untuk investasi (Kharismatuti, 2012).

Peneliti sebelumnya yang sudah meneliti tentang independensi auditor adalah Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011) mengatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sutton (1993), Alim (2007) dan Castellani (2008) dan Lauw (2012), Christiawan (2015) dan De Angelo (1981) mengatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan mengatakan semakin independensi yang dimiliki oleh auditor tinggi, maka semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Berdasarkan paparan diatas maka hipotesa dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian, Populasi, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dilihat dari karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta yang ada saat ini dari suatu populasi. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subyek yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 26 & 29). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Metode penetapan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, yaitu pemilihan sampel secara acak sederhana yang memberikan kesempatan yang sama dan tak terbatas pada setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel (Indriantoro dan Supomo, 2002 : 124).

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kuesioner. Menurut Indriantoro dan Supomo (2002 : 154), teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menyatakan pendapatnya terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Kuesioner yang diajukan akan dikirimkan kepada para auditor BPK RI D.I.Yogyakarta dengan menggunakan e-mail (*electronic mail*) atau menyerahkan kuisisioner secara langsung. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang jawabannya dinyatakan dengan menggunakan Skala Interval yaitu Skala Likert 1 hingga 4. Dalam kuesioner

variabel kualitas audit sebanyak 5 item pertanyaan, variabel *due professional care* sebanyak 6 item pertanyaan, variabel etika auditor sebanyak 6 item pertanyaan, variabel independensi auditor sebanyak 6 item pertanyaan, dan variabel kompetensi auditor sebanyak 8 item pertanyaan.

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.A. Variabel Independen

3.3.A.1 *Due Professional Care*

Due professional care artinya adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Variabel *due professional care* akan diukur dengan aspek-aspek *due professional care* yang dikembangkan oleh Mansur (2007) yaitu sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. Dalam kuesioner akan diajukan dengan 6 item pertanyaan mengenai *due professional care*.

3.3.A.2. Etika Auditor

Seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok atau segolongan manusia atau masyarakat atau profesi. Dalam kuesioner akan diajukan dengan 6 item pertanyaan mengenai etika auditor.

3.3.A.3. Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Dimana auditor mempunyai kewajiban untuk bersikap jujur tidak saja kepada manajemen, tetapi juga terhadap pihak ketiga sebagai pemakai laporan

keuangan, seperti: kreditor, pemilik maupun calon pemilik (Kasidi, 2007). Dalam kuesioner akan diajukan dengan 6 item pertanyaan mengenai independensi auditor.

3.3.B. Variabel Dependen

3.3.B.1. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit diukur dengan 4 aspek kualitas audit berdasarkan Financial Reporting Council (2006 : 16) yaitu : budaya dalam KAP; keahlian dan kualitas personal rekan dan staff audit; efektivitas proses audit; serta keandalan dan manfaat laporan audit. Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang telah dikembangkan oleh Mansur (2007). Namun terdapat proxi lain yang akan digunakan untuk mengukur kualitas audit seperti besarnya audit *fee* dan reputasi auditor. Dalam kuesioner akan diajukan dengan 5 item pertanyaan mengenai kualitas audit.

3.3.C. Variabel Kontrol

3.3.C.1. Kompetensi Auditor

(Sari & Sudana, 2013) menyatakan bahwa kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif, dan obyektif. Dalam kuesioner akan diajukan dengan 8 item pertanyaan mengenai kompetensi auditor.

Menurut Standar Kompetensi Auditor (BPKP: 2010), disebutkan bahwa auditor harus memiliki kemampuan mencakup:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan merupakan fakta, informasi, dan keahlian yang diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis. Perolehan pengetahuan melibatkan proses kognitif yang kompleks meliputi: persepsi, pembelajaran, komunikasi, asosiasi dan argumentasi.

b) Keterampilan atau Keahlian (*skill*)

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan tugas dengan baik atau lebih baik dari rata-rata. Kompetensi dari aspek keterampilan atau keahlian merupakan keterampilan atau keahlian di bidang pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan.

c) Sikap Perilaku (*attitude*)

Sikap perilaku mewakili rasa suka atau tidak seseorang pada suatu hal. Kompetensi dari aspek sikap perilaku merupakan sikap perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh auditor di semua tingkat atau jenjang jabatan (Nugrahini, 2015).

3.4. Uji Kualitas Data

3.4.1. Uji Validitas

Untuk menguji validitas setiap pertanyaan dalam kuesioner maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel (0,361). Nilai r tabel diperoleh dari tabel r

product moment two tailed dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan sebesar 95% ($df = 30 - 2$).

3.4.2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas setiap variabel menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2007 : 42).

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas statistik adalah dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS. Jika nilai *Asymptotic significant (two tailed)* lebih besar dari nilai alpha maka dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

3.5.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005).

3.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Model Regresi Berganda

Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah melakukan pilot test untuk menguji kualitas data, setelah memperoleh data dari responden asli lalu membuat tabulasi profil dan responden, serta menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Variabel independen adalah *due professional care*, etika auditor, dan independensi auditor. Sedangkan untuk variabel kontrolnya yaitu kompetensi auditor. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

β_0 = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

X₁ = *Due professional care*

X₂ = Etika auditor

X₃ = Independensi auditor

X₄ = Kompetensi auditor

e = Standar error (kesalahan estimasi)

Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian asumsi persyaratan analisis agar data bermakna dan bermanfaat dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas (Sari & Sudana, 2013).

3.7. Hipotesa Operasional

3.7.1. *Due Professional Care*

H01 ; $\beta_1 \leq 0$: *Due professional care* tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

HA1 ; $\beta_1 > 0$: *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.7.2. Etika Auditor

H02 ; $\beta_2 \leq 0$: Etika auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

HA2 ; $\beta_2 > 0$: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.7.3. Independensi Auditor

H03 ; $\beta_3 \leq 0$: Independensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

HA3 ; $\beta_3 > 0$: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3.7.4. Kompetensi Auditor

H04 ; $\beta_4 \leq 0$: Kompetensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

HA4 ; $\beta_4 > 0$: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai analisis data dan hasil penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, penulis akan menganalisis data yang telah dikumpulkan tersebut sesuai dengan pokok permasalahannya dan formulasi hipotesis yang telah dikemukakan dalam bab 2 untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau tidak.

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Subjek responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Kuesioner penelitian yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 114 kuesioner, dimana kuesioner ini disebar dengan cara diberikan langsung tempat responden bekerja yaitu di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah yang berlokasi di Semarang, tepatnya di Jalan Perintis Kemerdekaan N0. 175, Kota Semarang. Jumlah kuesioner yang dikembalikan jawabannya yaitu sebanyak 62 kuesioner. Berikut adalah ringkasan pengiriman dan pengembalian dalam penelitian ini dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	114	100%
Kuesioner yang tidak kembali	52	45,60%
Kuesioner yang kembali	62	54,4%
Kuesioner yang tidak memenuhi syarat	0	0%
Kuesioner yang memenuhi syarat	62	54,4%

Sumber: Hasil penelitian , 2017

Tabel 4.1 telah menunjukkan bahwa pengiriman kuesioner sebanyak 114 kuesioner, yang kembali dan layak untuk di analisis yaitu sebanyak 62 kuesioner, dengan tingkat *useable response rate* sebesar 54,4%.

4.2 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung (tabel corrected item-total correlation) dengan r tabel (Tabel product moment dengan signifikan 0,05) untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, nilai “ n ” sendiri merupakan jumlah sampel dalam penelitian. Untuk melihat suatu kuesioner dinyatakan valid maka 44 nilai r hitung > r tabel. Dalam penelitian ini jumlah sampel penelitian diperoleh sebanyak 62 responden, maka diperoleh nilai (df) = $62-2$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) maka nilai df dari 62 adalah 0,2108. Hasil uji validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada LAMPIRAN 4.

Berdasarkan LAMPIRAN 4 dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dari tiap-tiap variabel adalah valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,2108 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$).

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau deviasi yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor acak dalam proses pengukuran. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *cronbach alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Surfeliya et al., 2014). Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.2.

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Audit	0,823	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,967	Reliabel
Etika Auditor	0,949	Reliabel
Independensi Auditor	0,814	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,916	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena koefisien alpha lebih besar 0.6. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan dan pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

4.3. Analisa Deskriptif Variabel

Penelitian analisis deskriptif ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi atas jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Analisis deskriptif variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	62	1,00	4,00	3,2097	,53940
X1	62	3,00	4,00	3,4086	,49534
X2	62	1,00	4,00	3,3253	,52186
X3	62	1,00	4,00	3,0995	,65434
X4	62	2,00	4,00	3,3427	,50773

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskripsi masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel *due professional care* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 3,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas *due professional care* adalah sebesar 3,00. Nilai maksimumnya sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas *due professional care* adalah sebesar 4,00. Nilai rata-rata *due professional care* adalah sebesar 3,4086 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas *due professional care*, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,4086. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,49534 memiliki arti

bahwa ukuran penyebaran data dari variabel *due professional care* adalah sebesar 0,49534 dari 62 responden.

2. Variabel etika auditor (X2) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas adalah sebesar 1,00. Nilai maksimumnya sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan etika auditor penilaian paling atas jawaban atas etika auditor adalah sebesar 4,00. Nilai rata-rata etika auditor adalah sebesar 3,3253 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas etika auditor, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,3253. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,52186 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel etika auditor adalah sebesar 0,52186 dari 62 responden.
3. Variabel independensi auditor (X3) memiliki nilai minimum sebesar 1,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas independensi auditor adalah sebesar 1,00. Nilai maksimumnya sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas independensi auditor adalah sebesar 4,00. Nilai rata-rata independensi auditor adalah sebesar 3,0995 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas independensi auditor, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,0995. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,65434 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel independensi auditor adalah sebesar 0,65434 dari 62 responden.

4. Variabel kompetensi auditor (X4) memiliki nilai minimum sebesar 2,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian terendah jawaban atas kompetensi auditor adalah sebesar 2,00. Nilai maksimumnya sebesar 4,00 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memberikan penilaian paling atas jawaban atas kompetensi auditor adalah sebesar 4,00. Nilai rata-rata kompetensi auditor adalah sebesar 3,3427 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas kompetensi auditor, rata-rata responden memberikan penilaian sebesar 3,3427. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,50773 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel kompetensi auditor sebesar 0,50773 dari 62 responden.

4.3.1. Analisa Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dalam penelitian ini menjelaskan karakteristik auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Karakteristik responden tersebut adalah usia, masa kerja, dan golongan kerja.

4.3.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia seseorang merupakan faktor yang dapat menentukan penilaian konsumen karena pengetahuan, pandangan, pengalaman dan keyakinan mereka berbeda sehingga akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan yang diinginkan. Hasil kuesioner dalam penelitian ini diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 tahun	33	53,2%
31-40 tahun	20	32,2%
41-50 tahun	6	9,7%
>50 tahun	3	4,9%
Total	62	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Dari data diatas menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah sebagian besar merupakan auditor yang berusia 20-30 tahun sebesar 53,2% atau berjumlah 33 orang.

4.3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja adalah jangka waktu orang sudah bekerja pada suatu lembaga, organisasi, dan sebagainya. Pengertian masa kerja adalah sebagai pengalaman kerja yaitu lamanya seseorang bekerja di suatu instansi atau organisasi yang dihitung sejak pertama kali bekerja. Semakin lama bekerja seseorang, tenaga kerja akan semakin dianggap berpengalaman (Siagian, 1989). Berdasarkan masa kerja, karakteristik responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.5

Klasifikasi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1-5 tahun	32	51,6%
6-10 tahun	14	22,6%
11-15 tahun	8	12,9%
16-20 tahun	3	4,8%
21-30 tahun	3	4,8%
>30 tahun	2	3,3%
Total	62	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Dari data diatas menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah sebagian besar memiliki masa kerja 1-5 tahun yaitu sebesar 51,6% atau setara dengan 32 orang.

4.3.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan Kerja

Golongan kerja dalam sebuah struktur pekerjaan menunjukkan cerminan perkembangan karir seseorang. Semakin tinggi golongan kerja seseorang, maka semakin menegaskan kapasitas orang tersebut. Berdasarkan golongan kerja, karakteristik responden dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Klasifikasi Responden Berdasarkan Golongan Kerja

Golongan Kerja	Frekuensi	Persentase
III A	28	45,2%
III B	11	17,7%
III C	14	22,6%
III D	9	14,5%
Total	62	100%

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Dari data diatas menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah sebagian besar memiliki auditor dengan golongan kerja yaitu golongan III A sebesar 45,2% atau setara dengan 28 orang.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.

Normalitas dapat diuji dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogrov-Sminov. dengan asumsi Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, berdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan (Surfeliya et al., 2014). Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Sminov dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27800429
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) penelitian ini sebesar 0,170, lebih besar dari 0,05. Maka model regresi penelitian ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan dimana antar variabel independen saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Suatu persamaan regresi terjadi multikolinieritas bila dua atau lebih variabel independennya memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan uji VIF dan uji Tolerance., apabila nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,662	,318		2,080	,042		
X1	,365	,142	,401	2,564	,013	,322	3,104
X2	-,188	,174	-,212	-1,083	,283	,205	4,884
X3	,366	,112	,428	3,275	,002	,461	2,170
X4	,240	,185	,233	1,293	,201	,242	4,125

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

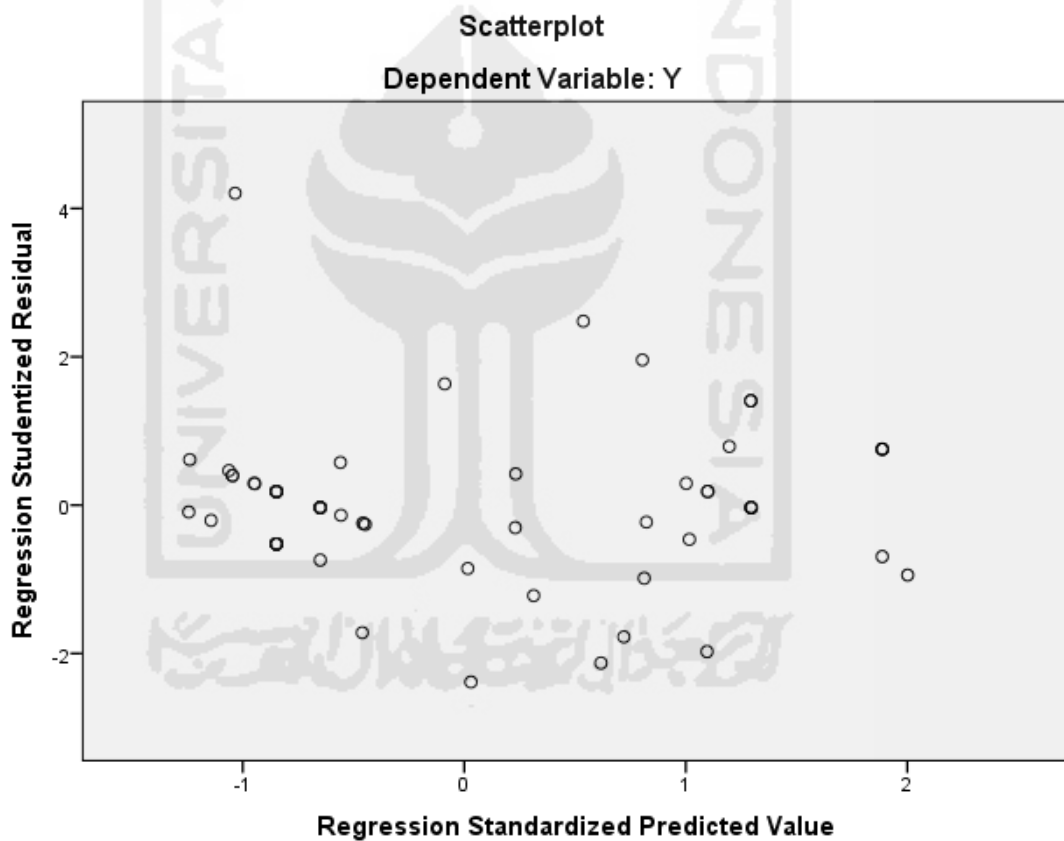
Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance pada variabel X1 yaitu *due professional care* sebesar 0,322, nilai tolerance variabel X2 yaitu etika auditor sebesar 0,205, nilai tolerance variabel X3 yaitu independensi auditor sebesar 0,461, dan nilai tolerance variabel X4 yaitu kompetensi auditor sebesar 0,242 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel X1 yaitu *due professional care* sebesar 3,104, nilai VIF variabel X2 yaitu etika auditor sebesar 4,884, nilai VIF variabel X3 yaitu independensi auditor sebesar 2,17, dan nilai VIF variabel X4 yaitu kompetensi auditor sebesar 4,125 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian gangguan yang tidak konstan. Masalah heteroskedastisitas lebih sering muncul pada data *cross section*. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *scatter plot*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa seluruh data gambar tersebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka dari perlu dilakukannya analisis ini. Berdasarkan tabel 4.5, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,662 + 0,365X_1 - 0,188X_2 + 0,366X_3 + 0,240X_4$$

Dari hasil persamaan regresi linier dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar 0,662 memberi pengertian jika seluruh variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya kualitas audit yaitu sebesar 0,662 satuan.
2. Pada variabel *due professional care* (X_1), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,365 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel *due professional care* meningkat sebesar 1 satuan, maka *due professional care* akan meningkat sebesar 0,365 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Pada variabel etika auditor (X_2), diperoleh nilai koefisien sebesar -0,188 dengan tanda negatif yang berarti apabila pada variabel etika auditor seorang auditor tidak beretika maka etika auditor akan menurun sebesar -0,188 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4. Pada variabel independensi auditor (X3), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,366 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel independensi auditor meningkat sebesar 1 satuan, maka independensi auditor akan meningkat sebesar 0,366 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Pada variabel kompetensi auditor (X4), diperoleh nilai koefisien sebesar 0,240 dengan tanda positif yang berarti apabila pada variabel kompetensi auditor meningkat sebesar 1 satuan, maka kompetensi auditor akan meningkat sebesar 0,240 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui signifikansi variabel maka perlu dilakukan identifikasi determinan (R²), maka dari itu perlu dicari koefisien determinasi (R²). Melalui uji ini akan diketahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,520	,28759

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Penelitian, 2017

Berdasarkan hasil uji diatas, maka diketahui nilai adjusted r square sebesar 0,520. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen sebesar 0,520 atau 52%, sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5.2 Uji T

Berdasarkan hasil dari analisis regresi berganda yang terdapat pada tabel 4.5, dapat diketahui nilai probabilitas value masing-masing variabel independen terhadap nilai variabel dependen dalam penelitian ini. Jika probabilitas value > 0.05 maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika probabilitas value < 0.05 maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji T yang terdapat di tabel 4.5 dapat disimpulkan sebagai berikut:

4.5.2.1. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian hipotesis pertama adalah *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dikarenakan pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,013. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,365 juga mendukung bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam Teori Keagenan bahwa auditor dalam melakukan maupun pemeriksaan secara cermat dan seksama yang nantinya dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena

ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi paska audit. Menurut Rahman (2009) dan Louwers dkk. (2008) *due professional care* merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Hal tersebut berarti bahwa seorang auditor harus memiliki sikap yang cermat dan sungguh-sungguh dalam menjalankan profesinya sebagai auditor agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional yaitu suatu sikap yang mengharuskan auditor untuk berpikir kritis terhadap bukti audit. Jika seorang auditor tidak dapat menjaga sikap skeptisme profesionalnya, maka semakin buruk pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam menentukan *scope* dan metodologi yang akan digunakan dalam melaksanakan pekerjaan audit agar tujuan dapat tercapai (Nirmala & Cahyonowati, 2013). Namun, dalam penelitian ini, *due professional care* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) dan Louwers dkk. (2008) mengatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Rahman (2009) dan Louwers dkk. (2008) *due professional care* menyangkut dua aspek yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh

keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan (*fraud*).

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis pertama terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesis nol ditolak atau terbukti diterima atau terbukti bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.5.2.2 Etika Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak didukung oleh hasil pengujian. Hal ini dikarenakan pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikan diatas 0,05 yaitu sebesar 0,283. Nilai koefisien yang negatif sebesar 0,188 mendukung bahwa etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Deis et al., (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Amilin (2010) dalam Rosnidah (2010) yang menyatakan bahwa semakin tinggi etika yang dimiliki oleh auditor semakin tinggi pula kualitas auditornya, hal ini berarti etika auditor dapat dicapai jika auditor memiliki etika auditor yang baik. Pada penelitian ini etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang didukung data pada tabel 4.4, tabel 4.5, dan tabel 4.6 yang disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Etika auditor masih belum dijalankan dengan baik oleh para auditor junior yang baru bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

- b. Sebagian auditor junior belum memiliki pengalaman yang lebih dalam menjalankan tugasnya dibandingkan dengan para auditor senior.
- c. Para auditor tidak semuanya menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik etika profesinya.

Dalam Teori Atribusi, etika auditor mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain sebagainya. Etika didefinisikan sebagai nilai-nilai yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Sukanto, 1990: 1). Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dan keputusan auditnya harus mempertimbangkan kode etik etika profesinya sebagai standar pekerjaan. Etika profesi dibutuhkan untuk meyakinkan masyarakat karena masyarakat akan mempercayai profesi seseorang jika telah menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya. Dalam hal ini auditor tidak memihak kepada siapapun, auditor hanya mengevaluasi dan meneliti kinerja dari klien (agen dan *principal*) yang nantinya akan menghasilkan informasi yang relevan (Hanjani, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deis dan Giroux (1992) yang mengatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, dalam penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Deis et al., (2015) menyimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis kedua terbukti ditolak dimana tidak didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa

hipotesis nol gagal ditolak atau terbukti bahwa etika auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

4.5.2.3. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan. Hal ini dikarenakan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,366 juga mendukung bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dalam Teori Keagenan auditor yang independen untuk melakukan pengujian maupun pemeriksaan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Menurut Kharismatuti (2012) mengatakan bahwa auditor independen dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan yang nantinya akan berguna bagi investor, kreditor dalam pengambilan keputusan rasional untuk investasi (Kharismatuti, 2012).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutton (1993), Alim (2007) dan Castellani (2008) dan Lauw (2012), Christiawan (2015) dan De Angelo (1981) mengatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi yang dimaksud adalah sikap tidak memihak kepada kepentingan siapapun dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen. Menurut Cristiawan (2002) independensi adalah salah satu hal harus dimiliki oleh seorang akuntan publik

ataupun auditor dan merupakan penampilan terhadap kesan masyarakat bahwa seorang auditor bertindak independen sehingga auditor harus menghindari keadaan atau faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasan (Amani dan Sulardi, 2005; Arnan, et. Al., 2009). Rusaknya independensi penampilan auditor akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik yang bersangkutan, bahkan terhadap profesi akuntan publik secara keseluruhan dan menurunkan nilai laporan keuangan yang diaudit (Kartiningtyas, 1994). Menurut Christiawan (2015) dan De Angelo (1981) mengatakan auditor yang memiliki independensi tinggi, maka semakin baik pula kualitas audit yang akan dihasilkan.

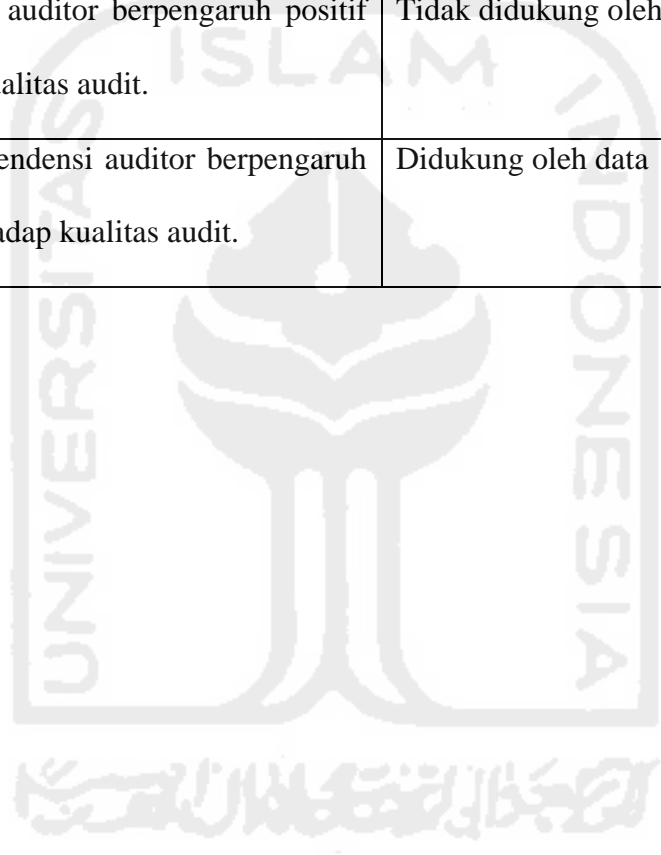
Dalam penelitian Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011) mengatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, namun dalam penelitian ini mengatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengujian pada hipotesis ketiga terbukti dimana telah didukung oleh data. Hal ini menjadikan bahwa hipotesa nol ditolak atau terbukti bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1: <i>Due professional care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Didukung oleh data
H2 : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Tidak didukung oleh data
H3 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Didukung oleh data



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Adapun faktor-faktor yang diuji antara lain *due professional care*, etika auditor, independensi auditor, dan kompetensi auditor. Seperti yang telah disarankan Hanny, dkk (2011) dan Rapina (2011); Sari & Sudana, 2013, peneliti juga akan menambahkan variabel independensi auditor sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa variabel independen *due professional care*, dan independensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel etika auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

5.2 Implikasi Empiris

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi Pihak Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas audit dan dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya yang sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya ilmu akuntansi dibidang audit, dimana hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah bukti empiris faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas

audit. Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, dimana variabel yang diteliti terdiri dari variabel yang masih belum konsisten dari penelitian sebelumnya yaitu *due professional care*, etika auditor, dan variabel saran dari peneliti sebelumnya yaitu independensi auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2009) dan Louwers dkk (2008) yang mengatakan bahwa *due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan bahwa auditor dalam melakukan maupun pemeriksaan secara cermat dan seksama yang nantinya dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Auditor harus tetap menjaga sikap skeptis profesionalnya selama proses pemeriksaan, karena ketika auditor sudah tidak mampu lagi mempertahankan sikap skeptis profesionalnya, maka laporan keuangan yang diaudit tidak dapat dipercaya lagi, dan memungkinkan adanya litigasi paska audit. Etika auditor dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deli, Fatma, & Syarif (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain etika auditor masih belum dijalankan dengan baik oleh para auditor junior yang baru bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, sebagian auditor junior belum memiliki pengalaman yang lebih dalam menjalankan tugasnya dibandingkan dengan para auditor senior dan para auditor tidak semuanya menjalankan tugasnya

sesuai dengan kode etik etika profesinya. Independensi auditor dibuktikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit dimana apabila independensi auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan dimana auditor yang independen untuk melakukan pengujian maupun pemeriksaan yang diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Penelitian ini terdukung oleh penelitian Sutton (1993), Alim (2007), Castellani (2008), Lauw (2012), Christiawan (2002) dan De Angelo (1981) yang menemukan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Bagi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini memberikan informasi mengenai hubungan antara *due professional care*, etika auditor, dan independensi auditor terhadap kualitas audit agar auditor dapat selalu mempertahankan integritasnya. Selain itu untuk meningkatkan kualitas audit yang baik maka auditor BPK harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit baik dari sisi eksternal maupun internal dan dapat dijadikan sebagai acuan atau landasan dalam menyusun kebijakan terkait jadwal pelaksanaan program audit. Berdasarkan hasil penelitian ini maka BPK harus mampu meningkatkan faktor etika auditor terutama auditor yang akan ditugaskan untuk melakukan proses pengauditan, karena hal ini dapat meningkatkan kualitas jasa yang akan diberikan oleh BPK.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasa bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Masih terdapat keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan pada bulan-bulan yang cukup sibuk bagi auditor dimana pada awal tahun banyak auditor sedang melakukan tugasnya sebagai auditor, sehingga menyebabkan beberapa BPK yang menolak untuk bekerja sama dengan peneliti.
2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, maka akan selalu ada kemungkinan bahwa responden dalam mengisi kuesioner penelitian ini tidak bersungguh-sungguh.

5.4 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan untuk:

1. Sebaiknya auditor memiliki sikap jujur dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari rekan seprofesi sehingga standar audit seorang auditor harus bersikap independen dalam bentuk maupun fakta.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengumpulkan data dilakukan pada bulan-bulan yang tidak sibuk bagi auditor.
3. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan atau menambahkan metode wawancara kepada beberapa auditor dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh lebih valid dan menghindari terjadinya kesesatan data.

4. Penelitian ini juga bisa dilanjutkan dengan menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman, sikap mental, kepuasan kerja, *gender*, keahlian, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya, M. D., & Prastiwi, A. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(2), 75–85. <http://doi.org/10.9744/jak.15.2.75-85>
- Ayuningtyas, Harvita, Y., & Pamudji, S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. *Eprint*, 2. Retrieved from <http://eprint.undip.ac.id/36161>
- Bahri, S. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas, dan Fraud Risk Assessment Terhadap Kualitas Audit. *Repository*.
- Che, L., & Langli, J. C. (2015). Audit Quality and Partner Wealth *, 1–36. Retrieved from http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2686817
- Christensen, B. E., Glover, S. M., Omer, T. C., & Shelley, M. K. (2015). Understanding Audit Quality: Insights from Audit Professionals and Investors. *Contemporary Accounting Research*. <http://doi.org/10.1111/1911-3846.12212>
- Deli, L., Fatma, A., & Syarif, F. (2015). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel, 15(1), 1–17. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/9900/8121>
- Febriyanti, R. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Ejournal*. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id>
- Firdaus, E. (2014, March 18). Oknum BPK Kecipratan Uang Panas Rudi Rubiandini. *Tribunnews.com*, p. 2. Jakarta. Retrieved from <http://www.tribunnews.com/nasional/2014/03/18/oknum-bpk-kecipratan-uang-panas-rudi-rubiandini>
- Hanjani, A. (2014). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro.
- Hutauruk, D. M. (2013, September 12). Audit BUMN Tak Benar, BPK Usul Izin Akuntan Dicabut. *Okezone.com2*, p. 1. Jakarta. Retrieved from <http://economy.okezone.com/read/2013/09/12/320/865221/audit-bumn-tak-benar-bpk-usul-izin-akuntan-dicabut>
- Ida, R. (2010). Kualitas Audit: Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal*

Akuntansi, 14.

IBM SPSS Statistics 23. (n.d.).

Kisnawati, & Baiq. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8.

Kharismatuti, N. (2012). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal BPKP DKI Jakarta)*. Universitas Diponegoro.

Mahmoud Hosseinniakani, S., Inácio, H., & Mota, R. (2014). A Review on Audit Quality Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 4(2), 243–254. <http://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v4-i2/861>

Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. (A. D. Prayoga, Ed.). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Nirmala, R. P. A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1–13.

Nugrahini, P. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. 1-155.

Persellin, J. S., Schmidt, J. J., & Wilkins, M. S. (2015). Auditor Perceptions of Audit Workloads, Audit Quality, and The Auditing Profession. *PhD Proposal*, 1(September), 1–45. <http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Pummerer, P. E., & Steller, M. (2013). Taxes and Audit Quality, 1–21. Retrieved from http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2399045

Putra, N. A. E. (2012). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Safirah, W. (2015). *Analisis Pengaruh Independensi, Etika, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan di Makassar)*. Universitas Hassanudin. Retrieved from <http://repository.unhas.ac.id>

Sari, N. P. I. P., & Sudana, I. P. (2013). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Auditor Pada Proses Audit, 1, 136–158. Retrieved

from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/5147/3932>

- Selisteanu, S. (2013). Audit Quality and Managerial Decision, 145–149. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *PhD Proposal, 1*, 1–24. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sugianto, C. A. (2012). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.
- Susanti, P. B. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*.
- Syahputra, B. E. (2016). Pengaruh Kompetensi Auditor, Skeptisme Profesional, Pengalaman, Keahlian Audit, Gender dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Skripsi*.
- Unike, C. (2007). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Negeri Semarang.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya (Empat)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)
Republik Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah
- Lampiran 2 : Kuesioner
- Lampiran 3 : Tabulasi Data
- Lampiran 4 : Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
- Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 9 : Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 10 : Hasil Pengujian Hipotesis



LAMPIRAN 1

Surat Keterangan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik

Indonesia (RI) Perwakilan Provinsi Jawa Tengah



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI JAWA TENGAH**
Jl. Perintis Kemerdekaan No.175 KM 14 Banyumanik Semarang
Telp. (024) 8860826, Fax.(024) 8660884

Nomor : 12 /S/XVIII.SMG.1/01/2017 29 Januari 2017
Perihal : Jawaban Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Memperhatikan surat Nomor 006/DEK/10/Div.SDM/I/2017 tanggal 05 Januari 2017 perihal

Izin Penelitian untuk:

Nama : Gita Berliana Dwidianingtyas
NIM : 13312245
Program Studi/Jurusan : Akuntansi
Judul : *"Pengaruh Due Professional Care, Etika Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit"*

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui untuk memberikan izin pelaksanaan penelitian yang diminta, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat/pctugas setempat;
- Pelaksanaan penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan yang bertentangan dengan peraturan/hukum yang berlaku;
- Draft karya ilmiah terlebih dahulu direview oleh BPK RI untuk persamaan persepsi hal-hal terkait BPK;
- Supaya menyerahkan hasil karya ilmiah yang sudah selesai kepada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Tengah;
- Masa berlaku jawaban atas izin penelitian ini selama tiga bulan sejak terbitnya surat ini. Jika pelaksanaan penelitian belum selesai, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat mengajukan surat perpanjangan waktu dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Kepala Sekretariat Perwakilan,

Novie Irawati HP., SE., M.Ak., CFE.
NIP. 197511131995022001 *fm*

LAMPIRAN 2

Kuesioner

Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara.

di tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul “Pengaruh Due Professional Care, Etika Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)” yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaannya.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Dosen Pembimbing,	Mahasiswa,
<hr/>	<hr/>
Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.	Gita Berliana Dwidianingtyas

Responden yth.

Nama saya Gita Berliana Dwidianingtyas, mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Jurusan Akuntansi. Saya sedang membuat penelitian untuk tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Due Professional Care, Etika Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)”. Dibawah ini berisi beberapa pertanyaan yang semuanya berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Agar penelitian dapat berlangsung dengan baik, maka saya mengharapkan kesediaan saudara untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan tepat dan benar. Atas perhatian dan waktunya saya ucapkan terima kasih.

Identitas Responden:

Daftar pertanyaan berikut terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan. Pada tipe isian, mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi jawaban pada tempat jawaban yang telah disediakan dengan singkat dan jelas, dan pada tipe pilihan berilah tanda silang (X) pada huruf yang merupakan pilihan jawaban yang tepat pada pertanyaan berikut :

1. Nama : (Boleh tidak diisi)
2. Umur : tahun
3. Jenis Kelamin : (a) Pria (b) Wanita
4. Masa Kerja : tahun
5. Golongan :
6. Pendidikan terakhir :
7. Pendidikan dan pelatihan tentang audit yang pernah diikuti:.....kali

Sebutkan:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

Daftar Kuesioner:

Untuk mengisi daftar pertanyaan ini, Bapak/Ibu/Saudara Responden cukup memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut

Bapak/Ibu/Saudara paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara Responden. Setiap pernyataan membutuhkan hanya satu jawaban.

Keterangan Pilihan Jawaban (Skala Interval):

1 = Sangat tidak setuju

3 = Setuju

2 = Tidak setuju

4 = Sangat setuju

A. Due Professional Care

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Dalam melakukan pekerjaan, saya sebagai auditor bekerja penuh dengan kecermatan dan mempunyai keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan.				
2.	Auditor memiliki ketangguhan dan kesungguhan serta bersikap energik.				
3.	Auditor memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan hati-hati.				
4.	Auditor perlu mewaspadaai kecurangan yang terjadi dalam mengaudit laporan keuangan.				
5.	Dalam melakukan pekerjaan auditor selalu waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan.				
6.	Cermat dan seksama melaksanakan skeptisme profesional (sikap yang menyeimbangkan antara sikap curiga dan sikap percaya).				

B. Etika Auditor

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Laporan hasil audit dapat dipertanggung jawabkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas audit.				
2.	Auditor memiliki rasa tanggung jawab bila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan.				
3.	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.				
4.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang atau sekelompok orang atau suatu unit organisasi untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.				
5.	Auditor harus memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.				
6.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.				

C. Independensi Auditor

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Penyusunan program audit bebas dari kecurangan klien melalui campur tangan pimpinan (inspektur) untuk menentukan, mengeliminasi, atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang diperiksa.				
2.	Pelaporan bebas dari usaha tertentu untuk mengesampingkan pertimbangan akuntan pemeriksa terhadap isi laporan pemeriksaan baik fakta maupun pendapatnya melalui penambahan <i>fee</i> (bonus) audit.				
3.	Penyusunan program audit bebas dari intervensi pimpinan tentang prosedur yang dipilih oleh auditor.				
4.	Saya sebagai auditor memiliki sikap bebas dan tidak memihak dalam penyusunan program audit.				
5.	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan penyelidikan (investigatif) bukti audit terhadap klien.				
6.	Tidak semua kesalahan klien yang saya temukan saya laporkan karena lamanya hubungan dengan klien tersebut.				

D. Kualitas Audit

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun				

	kesalahan atau penyimpangan yang ada.				
2.	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				
3.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan proses audit.				
4.	Saya menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.				
5.	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan atau penyimpangan yang selama ini terjadi.				

E. Kompetensi Auditor

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		1	2	3	4
1.	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim.				
2.	Auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian.				
3.	Sebagai auditor, saya mampu dan telah memenuhi kualifikasi personel (indeks prestasi, asal perguruan, dan lain-lain).				
4.	Auditor mampu menganalisis secara cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.				
5.	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien.				
6.	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar				

	Profesional Akuntan Publik (SPAP).				
7.	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.				
8.	Auditor yang memiliki sertifikat dari kursus dalam bidang akuntansi dan perpajakan akan menghasilkan hasil audit yang baik.				



LAMPIRAN 3

Tabulasi Data

Kualitas Audit (Y)

No.	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	Y-5	Jumlah	Rata-Rata
1.	3	3	3	3	3	15	3
2.	3	3	3	4	3	17	3,2
3.	3	3	3	3	3	15	3
4.	1	3	3	3	3	13	2,6
5.	3	3	3	3	3	15	3
6.	4	4	4	4	4	20	4
7.	3	3	3	3	3	15	3
8.	4	4	4	4	4	20	4
9.	4	3	4	3	3	17	3,4
10.	3	3	3	3	3	15	3
11.	3	3	3	3	3	15	3
12.	3	3	3	3	3	15	3
13.	3	3	3	3	3	15	3
14.	2	4	4	4	3	17	3,4
15.	3	3	3	3	3	15	3
16.	2	3	4	3	2	14	2,8
17.	3	3	3	3	3	15	3
18.	3	3	3	3	3	15	3

19.	3	4	4	3	4	18	3,6
20.	3	4	4	3	4	18	3,6
21.	3	3	4	2	3	15	3
22.	2	3	3	3	3	14	2,8
23.	3	3	3	3	3	15	3
24.	3	3	3	3	3	15	3
25.	3	3	3	3	4	16	3,2
26.	3	3	3	3	3	15	3
27.	3	3	3	3	3	15	3
28.	4	4	4	4	4	20	4
29.	3	3	3	3	3	15	3
30.	3	3	3	3	3	15	3
31.	3	3	4	3	3	16	3,2
32.	2	3	3	3	3	14	2,8
33.	3	4	4	4	3	18	3,6
34.	3	3	3	3	3	15	3
35.	3	3	3	3	3	15	3
36.	2	3	3	3	3	14	2,8
37.	4	4	4	3	3	18	3,6
38.	3	3	3	1	3	13	2,6
39.	3	3	3	3	3	15	3
40.	4	4	4	4	2	18	3,6

41.	3	3	4	4	3	17	3,4
42.	4	4	4	4	4	20	4
43.	2	3	3	3	3	11	2,8
44.	4	4	4	4	3	19	3,8
45.	3	3	3	3	3	15	3
46.	3	3	3	3	3	15	3
47.	3	3	3	3	3	15	3
48.	2	3	3	3	3	14	2,8
49.	3	4	4	4	3	18	3,6
50.	2	3	3	3	3	14	2,8
51.	3	3	3	3	2	14	2,8
52.	3	3	3	3	2	14	2,8
53.	3	3	3	3	2	14	2,8
54.	3	3	3	3	2	14	2,8
55.	3	3	3	3	3	15	3
56.	3	4	4	4	3	18	3,6
57.	4	4	4	4	4	20	4
58.	4	4	4	4	4	20	4
59.	4	4	4	4	4	20	4
60.	4	4	4	4	2	18	3,6
61.	4	4	4	4	4	20	4
62.	3	4	4	4	3	18	3,6

Due Professional Care (X1)

No.	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4	X1-5	X1-6	Jumlah	Rata-Rata
1.	3	3	3	3	3	3	18	3
2.	3	3	4	3	3	4	20	3,33333
3.	4	3	4	4	4	4	23	3,83333
4.	4	3	3	3	3	3	19	3,16667
5.	3	4	3	3	3	3	19	3,16667
6.	4	4	4	4	4	4	24	4
7.	3	3	3	3	3	3	18	3
8.	3	3	3	3	3	3	18	3
9.	4	4	4	4	4	4	24	4
10.	3	3	3	3	3	3	18	3
11.	3	3	3	3	3	3	18	3
12.	3	3	3	3	3	3	18	3
13.	3	3	3	3	3	3	18	3
14.	3	4	3	4	4	3	21	3,5
15.	3	3	3	3	3	3	18	3
16.	3	3	3	3	4	3	19	3,16667
17.	3	3	3	3	3	3	18	3
18.	3	3	3	3	3	3	18	3
19.	4	4	4	4	4	4	24	4

20.	4	4	4	4	4	4	24	4
21.	4	4	4	4	4	4	24	4
22.	3	3	3	3	3	3	18	3
23.	3	3	3	3	3	3	18	3
24.	3	3	4	4	4	4	22	3,66667
25.	4	4	4	4	4	4	24	4
26.	3	3	3	3	3	3	18	3
27.	3	3	3	3	3	3	18	3
28.	3	3	3	3	3	3	18	3
29.	3	3	3	3	3	3	18	3
30.	3	3	3	3	3	3	18	3
31.	4	4	4	4	4	4	24	4
32.	3	3	3	3	3	3	18	3
33.	4	4	4	4	4	4	24	4
34.	3	3	3	3	3	3	18	3
35.	3	3	3	3	3	3	18	3
36.	4	4	4	4	4	3	23	3,83333
37.	3	3	3	4	4	4	21	3,5
38.	4	4	4	4	4	4	24	4
39.	3	3	3	3	3	3	18	3
40.	4	4	4	4	4	4	24	4
41.	4	4	4	3	3	3	21	3,5

42.	4	4	4	4	4	4	24	4
43.	3	3	3	3	3	3	18	3
44.	4	4	4	4	4	4	24	4
45.	3	3	3	3	3	3	18	3
46.	3	3	3	3	3	3	18	3
47.	3	3	3	3	3	3	18	3
48.	3	3	3	3	3	3	18	3
49.	4	4	4	4	4	4	24	4
50.	3	3	3	3	3	3	18	3
51.	3	3	3	3	3	3	18	3
52.	3	3	3	3	3	3	18	3
53.	3	3	3	3	3	3	18	3
54.	3	3	3	3	3	3	18	3
55.	4	4	4	4	4	4	24	4
56.	4	4	4	4	4	4	24	4
57.	4	4	4	4	4	4	24	4
58.	4	4	4	4	4	4	24	4
59.	4	4	4	4	4	4	24	4
60.	4	4	3	4	4	3	22	3,66667
61.	4	4	4	4	4	3	24	4
62.	4	4	4	4	4	3	24	4

Etika Auditor (X2)

No.	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X2-5	X2-6	Jumlah	Rata- Rata
1.	3	3	4	4	4	4	22	3,66667
2.	3	3	3	3	3	4	19	3,16667
3.	4	4	4	4	4	4	24	4
4.	3	3	3	3	3	3	18	3
5.	3	3	2	2	3	3	16	2,66667
6.	4	4	4	4	4	4	24	4
7.	3	3	3	3	3	3	18	3
8.	3	3	3	3	3	3	18	3
9.	3	3	4	4	3	4	21	3,5
10.	3	3	3	3	3	3	18	3
11.	3	3	3	3	3	3	18	3
12.	3	3	3	3	3	3	18	3
13.	3	3	3	3	3	3	18	3
14.	4	3	3	3	3	3	19	3,16667
15.	3	3	3	3	3	3	18	3
16.	3	3	2	2	4	3	17	2,83333
17.	3	3	3	2	3	3	17	2,83333
18.	3	3	3	3	3	3	18	3
19.	4	4	4	4	4	4	24	4

20.	4	4	4	4	4	4	24	4
21.	4	4	4	4	4	4	24	4
22.	3	3	3	3	3	3	18	3
23.	3	3	3	3	3	3	18	3
24.	4	3	3	4	3	4	21	3,5
25.	3	3	3	3	3	4	19	3,16667
26.	3	3	3	3	3	3	18	3
27.	3	3	3	3	3	3	18	3
28.	3	3	1	2	2	3	14	2,33333
29.	3	3	3	3	3	3	18	3
30.	3	3	3	3	3	3	18	3
31.	4	4	4	3	4	4	23	3,83333
32.	3	3	3	3	3	3	18	3
33.	4	4	4	4	4	4	24	4
34.	3	3	3	3	3	3	18	3
35.	4	3	3	3	3	3	19	3,16667
36.	4	3	4	3	3	4	21	3,5
37.	4	4	4	4	4	4	24	4
38.	4	4	3	3	4	3	21	3,5
39.	3	3	3	3	3	3	18	3
40.	4	4	4	4	4	4	24	4
41.	3	3	3	3	3	4	19	3,16667

42.	4	4	4	4	4	4	24	4
43.	3	3	3	3	3	3	18	3
44.	4	4	4	4	4	4	24	4
45.	3	3	3	3	3	3	18	3
46.	3	3	3	3	3	3	18	3
47.	3	3	3	3	3	3	18	3
48.	3	3	3	3	3	3	18	3
49.	4	4	4	4	4	4	24	4
50.	3	3	3	3	3	3	18	3
51.	3	3	3	3	3	3	18	3
52.	3	3	3	3	3	3	18	3
53.	3	3	3	3	3	3	18	3
54.	3	3	3	3	3	3	18	3
55.	3	3	3	3	3	3	18	3
56.	4	4	4	4	4	4	24	4
57.	4	4	4	4	4	4	24	4
58.	4	4	4	4	4	4	24	4
59.	4	4	4	4	4	4	24	4
60.	4	3	3	3	3	3	19	3,16667
61.	4	4	4	4	4	4	24	4
62.	4	4	4	4	4	4	24	4

Independensi Auditor (X3)

No.	X3-1	X3-2	X3-3	X3-4	X3-5	X3-6	Jumlah	Rata-Rata
1.	4	4	4	4	4	1	21	3,5
2.	3	3	3	3	3	1	16	2,66667
3.	4	4	4	4	4	1	21	3,5
4.	3	3	3	3	3	1	16	2,66667
5.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
6.	4	4	4	4	4	1	21	3,5
7.	3	3	3	3	3	1	16	2,66667
8.	4	4	4	4	4	4	24	4
9.	4	4	3	4	3	3	21	3,5
10.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
11.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
12.	3	3	3	3	3	3	18	3
13.	3	3	3	3	3	3	18	3
14.	3	4	2	3	4	3	19	3,16667
15.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
16.	2	3	2	2	3	2	14	2,33333
17.	3	3	2	2	3	2	15	2,5
18.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
19.	4	4	4	4	4	4	24	4

20.	4	4	4	4	4	1	21	3,5
21.	4	4	4	4	4	2	16	3,66667
22.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
23.	3	4	3	3	3	2	18	3
24.	2	1	2	3	3	1	12	2
25.	3	3	3	3	3	1	16	2,66667
26.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
27.	3	3	3	3	3	3	18	3
28.	2	3	2	3	3	1	14	2,33333
29.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
30.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
31.	4	4	3	4	4	2	21	3,5
32.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
33.	4	4	4	4	4	2	22	3,66667
34.	3	3	3	3	3	3	18	3
35.	4	3	3	3	4	2	19	3,16667
36.	4	4	3	3	4	1	19	3,16667
37.	4	4	4	4	4	4	24	4
38.	3	3	2	4	4	1	17	2,83333
39.	3	3	3	3	3	3	18	3
40.	1	4	1	4	4	1	15	2,5
41.	4	4	4	3	3	3	21	3,5

42.	4	3	4	4	4	1	20	3,33333
43.	3	3	3	3	3	3	18	3
44.	4	4	4	4	4	1	21	3,5
45.	3	3	3	3	3	1	16	2,66667
46.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
47.	3	3	3	3	3	1	16	2,66667
48.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
49.	4	4	4	4	4	1	21	3,5
50.	3	3	2	3	3	1	15	2,5
51.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
52.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
53.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
54.	3	3	3	3	3	2	17	2,83333
55.	3	3	3	3	3	1	16	2,66667
56.	4	4	4	4	4	1	21	3,5
57.	4	4	4	4	4	1	21	3,5
58.	4	4	4	4	4	4	24	4
59.	4	4	4	4	4	4	24	4
60.	4	4	4	4	4	4	24	4
61.	4	4	4	4	4	4	24	4
62.	3	4	4	4	4	2	21	3,5

Kompetensi Auditor (X4)

No.	X4- 1	X4- 2	X4- 3	X4- 4	X4- 5	X4- 6	X4- 7	X4- 8	Jumlah	Rata- Rata
1.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
2.	4	3	3	3	3	4	3	3	26	3,25
3.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
4.	4	4	4	4	3	3	3	3	28	3,5
5.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
6.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
7.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
8.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
9.	4	4	3	3	3	3	3	3	26	3,25
10.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
11.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
12.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
14.	4	3	3	2	4	4	3	3	26	3,25
15.	4	3	3	3	4	4	3	3	27	3,375
16.	4	4	2	2	3	4	3	2	24	3
17.	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2,875
18.	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2,875
19.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4

20.	4	4	4	4	4	3	4	3	30	3,75
21.	4	4	4	4	4	3	4	2	29	3,625
22.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
23.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
24.	4	4	3	3	3	4	3	3	27	3,375
25.	4	3	3	3	3	3	4	3	26	3,25
26.	4	3	3	3	3	3	3	2	24	3
27.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
28.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
29.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
30.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
31.	3	3	3	3	3	4	4	3	26	3,25
32.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
33.	4	4	4	4	4	4	4	2	30	3,75
34.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
35.	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3,125
36.	4	4	4	3	4	3	3	3	28	3,5
37.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
38.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
39.	4	4	2	3	3	3	3	4	26	3,25
40.	4	3	4	4	4	4	4	3	30	3,75
41.	4	4	3	3	3	3	4	4	28	3,5

42.	4	4	4	4	3	4	3	3	29	3,625
43.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
44.	4	4	4	4	4	4	4	3	31	3,875
45.	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3,125
46.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
47.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
48.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
49.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
50.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
51.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
52.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
53.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
54.	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3
55.	4	4	3	3	4	4	4	4	30	3,75
56.	4	4	3	3	4	4	4	4	30	3,75
57.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
58.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
59.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
60.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
61.	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
62.	4	4	3	4	4	4	3	3	29	3,625

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Validitas dan Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	Y1.1	0,560	0,2108	Valid
	Y1.2	0,843	0,2108	Valid
	Y1.3	0,734	0,2108	Valid
	Y1.4	0,623	0,2108	Valid
	Y1.5	0,407	0,2108	Valid
<i>Due Professional Care</i> (X1)	X1.1	0,888	0,2108	Valid
	X1.2	0,854	0,2108	Valid
	X1.3	0,905	0,2108	Valid
	X1.4	0,941	0,2108	Valid
	X1.5	0,909	0,2108	Valid
	X1.6	0,871	0,2108	Valid
Etika Auditor (X2)	X2.1	0,799	0,2108	Valid
	X2.2	0,882	0,2108	Valid
	X2.3	0,866	0,2108	Valid
	X2.4	0,860	0,2108	Valid
	X2.5	0,858	0,2108	Valid

	X2.6	0,824	0,2108	Valid
Independensi Auditor (X3)	X3.1	0,769	0,2108	Valid
	X3.2	0,721	0,2108	Valid
	X3.3	0,725	0,2108	Valid
	X3.4	0,695	0,2108	Valid
	X3.5	0,663	0,2108	Valid
	X3.6	0,234	0,2108	Valid
Kompetensi Auditor (X4)	X4.1	0,703	0,2108	Valid
	X4.2	0,776	0,2108	Valid
	X4.3	0,740	0,2108	Valid
	X4.4	0,753	0,2108	Valid
	X4.5	0,822	0,2108	Valid
	X4.6	0,705	0,2108	Valid
	X4.7	0,807	0,2108	Valid
	X4.8	0,515	0,2108	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Kualitas Audit):

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,823	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	13,0000	2,721	,560	,811
Y2	12,7419	2,785	,843	,731
Y3	12,6613	2,851	,734	,757
Y4	12,8065	2,814	,623	,786
Y5	12,9839	3,229	,407	,845

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1 (*Due Professional Care*)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,967	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	17,0484	5,325	,888	,962
X1.2	17,0484	5,391	,854	,965
X1.3	17,0484	5,293	,905	,960
X1.4	17,0323	5,212	,941	,956
X1.5	17,0161	5,262	,909	,960
X1.6	17,0645	5,373	,871	,964

3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2 (Etika Auditor):**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,949	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16,5645	5,758	,799	,944
X2.2	16,6452	5,708	,882	,936
X2.3	16,6774	5,140	,866	,938
X2.4	16,6935	5,298	,860	,938
X2.5	16,6290	5,581	,858	,938
X2.6	16,5484	5,694	,824	,942

4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X3 (Independensi Auditor):**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,814	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	15,3065	5,724	,769	,744
X3.2	15,2258	6,079	,721	,759
X3.3	15,4194	5,625	,725	,751
X3.4	15,2581	6,293	,695	,767
X3.5	15,1935	6,552	,663	,777
X3.6	16,5806	6,346	,234	,904

5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X4 (Kompetensi Auditor):

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	23,1935	8,159	,703	,907
X4.2	23,3226	7,993	,776	,901
X4.3	23,4677	7,991	,740	,904
X4.4	23,4677	7,958	,753	,903
X4.5	23,4032	7,818	,822	,897
X4.6	23,3548	8,200	,705	,907
X4.7	23,4032	8,015	,807	,899
X4.8	23,5806	8,477	,515	,924

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas Audit	0,823	Reliabel
<i>Due Professional Care</i>	0,967	Reliabel
Etika Auditor	0,949	Reliabel
Independensi Auditor	0,814	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,916	Reliabel

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	62	1,00	4,00	3,2097	,53940
X1	62	3,00	4,00	3,4086	,49534
X2	62	1,00	4,00	3,3253	,52186
X3	62	1,00	4,00	3,0995	,65434
X4	62	2,00	4,00	3,3427	,50773

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27800429
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		1,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Multikolonieritas

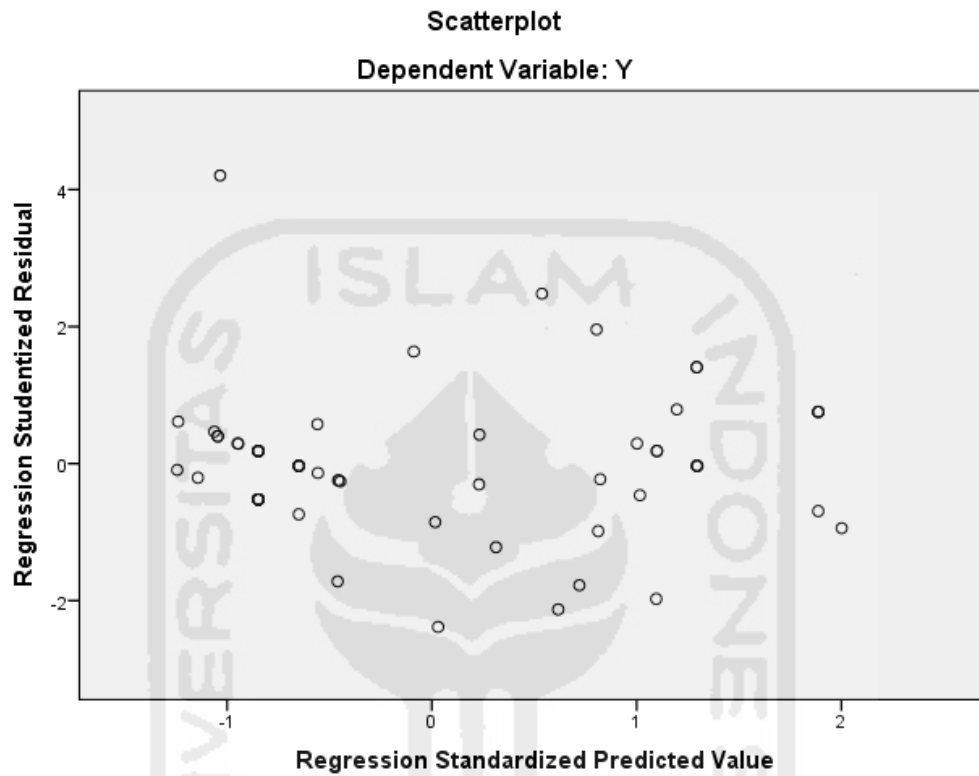
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,662	,318		2,080	,042		
X1	,365	,142	,401	2,564	,013	,322	3,104
X2	-,188	,174	-,212	-1,083	,283	,205	4,884
X3	,366	,112	,428	3,275	,002	,461	2,170
X4	,240	,185	,233	1,293	,201	,242	4,125

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Heterokedastisitas



LAMPIRAN 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,520	,28759

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 10

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1: <i>Due professional care</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Didukung oleh data
H2 : Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Tidak didukung oleh data
H3 : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Didukung oleh data

